STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM BALUNG, JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Etika Dewi Mulyani
NIM : T20181156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM BALUNG, JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Etika Dewi Mulyani
NIM T20181156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198610162023211022

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM BALUNG, JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Mei 2025

Tim penguji

Ketua	Sekretaris
Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.	**Bahrul Munib, M.Pd.I.**
NIP. 198804012023211026	**NUP. 201606145**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota :

1. **Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.** ( )
2. **Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam:4)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur‟an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama, 2019hal 833

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ibu Suyatin yang telah mendidik, membesarkan, merawat dan memberi kasih sayang serta doa yang luar biasa sehingga penulis bisa sampai menempuh pendidikan S1. dan untuk Alm. Bapak Muqosim, semoga beliau bangga dengan anaknya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Untuk suami tercinta Roy Syam Basir, terimakasih atas support dan tenaganya, serta selalu sabar menghadapi penulis.
3. Untuk anak tercinta Rachel Zevalina Alisya, terimakasih sudah menjadi penyemangat penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Saudara-saudara dan sahabat-sahabat penulis, terimakasih atas semua doa dan dukungannya supaya penulis tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هاللِّ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung sebagai syarat menyelesaikan program sarjana yang dapat terselasaikan dengan lancar walau banyak rintangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu agama Islam.

Setelah melewati beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini. Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadarkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Prof Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk meyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. H. Abdul Mu‟is, S. Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah mengizinkan penulis dalam memperoleh data-data.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi yang sesuai.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah memberikan arahan dan support sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan bersedia memberi waktu, tenaga dan pikiran serta memberi arahan dan bimbingan secara detail dalam proses pembuatan skripsi.
6. Moh. Ridwan, S.T selaku kepala MTs Wahid Hasyim Balung yang telah mengizinkan untuk penelitian skripsi ini dan membantu memberikan informasi dalam proses terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada peneliti, Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 21 Mei 2025
Penulis

ETIKA DEWI MULYANI
NIM T20181156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Etika Dewi Mulyani, 2025: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Budaya Sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung, Jember*

Kata Kunci: Strategi Guru PAI **,** Akhlakul karimah, Budaya sekolah

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah langkah-langkah yang terencana yang berisi tentang kegiatan yang dirancang atau dibuat oleh seorang pendidik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan berdasarkan keagamaan. Penggunaan strategi dalam membentuk akhlakul karimah siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses pengembangan akhlakul karimah siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Pendidik menjadi ujung tombak dari keberhasilan pendidikan akhlak karena seorang anak didik cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya, seorang pendidik merupakan pembentuk akhlak yang efisien dibandingkan dengan rangkaian teori yang ada karena akhlak bukan hanya rangkaian teori akan tetapi harus bisa diwujudkan dalam perbuatan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1)Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan budaya sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung. 2)Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan budaya sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari pemikiran miles, hubermen dan saldana, yaitu dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu 1)Program pembiasaan yang diselenggaran di MTs Wahid Hasyim Balung dalam membentuk Akhlakul karimah siswa terdiri dari pembiasaan yang dilakukan secara spontan antara lain berdiri saat ada guru yang masuk dan keluar kelas, menata sepatu guru dan tidak membelakangi guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki sopan santun. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal yakni program anjangsana yang dikhususkan untuk siswa kelas 9, anjangsana ini dilakukan setiap satu minggu sekali di rumah siswa yang menjadi tuan rumah dan dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi yang diterapkan di MTs Wahid Hasyim Balung Jember dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan Strategi Keteladanan yakni memberikan tindakan langsung atau mencontohkan kebiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa. 3)Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu adanya visi misi, sarana prasarana yang sudah memadai, kerjasama yang terjalin antara orangtua siswa dengan guru disekolah. Hambatan yang di hadapi dalam membentuk akhlak siswa bermacam-macam, dari pertemanan atau pergaulanan siswa, keluarga, maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan dalam mengatasinya yaitu dengan pendekatan kesiswa lebih ditingkatkan, tetap di kasih arahan dan motivasi, serta bekerja sama dengan orang tua siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**

A. Penilitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 21

BAB III METODE PENELITIAN **41**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 41

B. Lokasi Penelitian 42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Analisis Data 45
F. Keabsahan Data 47
G. Tahap-Tahap Penelitian 49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 51
A. Gambaran Obyek Penelitian 51
B. Penyajian Data Analisis Data 59
C. Pembahasan Hasil Temuan 77
BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran-Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu 19

4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 56

4.2 Data Siswa dan Rombongan Belajar 58

4.3 Temuan Peneliti 76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Halaman**

Gambar 4.1 Kegiatan Keteladanan 64

Gambar 4.2 Kegiatan Anjangsana..... 66

Gambar 4.3 Kegiatan Sholat dhuha berjamaah..... 70

Gambar 4.4 Kegiatan Ngaji dan bersholawat 70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Keaslian Tulisan

Lampiran 3 Surat Penelitian Ijin Skripsi

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari MTs Wahid Hasyim

Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]

Imam Al-Qhazali berpendapat, "Sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah azza wa jalla, bukan pangkat dan bermegah-megahanlah, dan hendaknya jangan seseorang itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh ataupun bermegah-megahan dengan kawan". Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rasulullah melihat bahwa peran akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia tidak hanya pada zamannya, tapi juga dipastikan untuk kehidupan umat umat setelah beliau, terlebih di zaman modern ini. Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh

[1] Martinis Yamin, Standarisasi Kinaerja Guru, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.26.
[2] Muhammad „Athiyyah Al-Abrasyi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 13-14.

(jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.[3]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)[4]

Ali Hamzah dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi menyatakan bahwa:

> Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.[5]

Sebagaimana hal tersebut juga termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menjelaskan mengenai:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk generasi yang berkualitas pada aspek pengetahuan melainkan juga membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur.

---

[3] Jamil, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Refrensi, 2013), hal. 2.
[4] Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur"an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama, 2019).hal 606
[5] Ali Hamzah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 140-141.
[6] Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidik menjadi ujung tombak dari keberhasilan pendidikan akhlak karena seorang anak didik cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya, seorang pendidik merupakan pembentuk akhlak yang efisien dibandingkan dengan rangkaian teori yang ada karena akhlak bukan hanya rangkaian teori akan tetapi harus bisa diwujudkan dalam perbuatan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[7] Sebelum mengajar seorang guru sudah dibekali dengan berbagai keterampilan dan sikap keguruan yang dianggap perlu menjadi milik seseorang yang akan menjadi seorang guru atau pendidik. [8] Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan pada siswa.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari uraian di atas bahwa dalam dunia pendidikan pertama sekali yang harus dibentuk adalah masalah akhlak anak, karena hal ini adalah tujuan daripada pendidikan di Indonesia. Dengan demikian guru harus lebih profesional untuk membina, membimbing anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian seorang guru sebelum membina kepribadian

[7] E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37.
[8] Edi Suardi, Paedagogik, (Bandung: PT. Angkasa, 1979), hal. 19
[9] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 4

anak, terlebih dahulu guru harus menunjukan dan memberikan contoh kepribadian yang baik pula.

Selain peserta didik dibekali dengan pegetahuan yang dapat mengkonstruk nalarnya, peserta didik juga membutuhkan penanaman nilai untuk membentuk karakternya. Karakter ini sebagai landasan untuk peserta didik dapat berbaur dengan faktor eksternal sekitar. Sesuai dengan pernyataan Kusrahmadi bahwa "pada lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran tidak selalu berpatokan pada *transfer of knowladge* akan tapi *transfer of value* dimana nilai-nilai yang dimaksud tidak lain adalah nilai moral dan nilai kemanusiaan yang bersifat universal."[10]

Dalam hal ini pembiasaan sangat berkontribusi sebagai wahana menanamkan sikap peserta didik sebagai upaya membina karakter dalam membentuk watak dan martabat bangsa, mengingat dekadensi moral dalam dunia pendidikan menjadi permasalahan yang memerlukan penanganan serius. Persoalan yang muncul di pendidikan karakter antara lain aspek pedagogi aspek materi. Dengan apa yang seharusnya di berikan pada siswa dan bagaimana cara pendidik menyampaikannya. Pelajaran pada pendidikan antara lain adalah nilai yang di ajarkan pada nilai moral, dimana bersifat universal atau kultural, mau pun moral kesopanan mau pun kesusilaan. krisis nilai-nilai karakter memiliki pengaruh pada munculnya krisis lain dan ketika tidak dengan cepat di tindak lanjuti bersama dengan penuh kesadaran maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Sigit Dwi Kusrahmadi, "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar", *Dinamika Pendidikan*, 1,(2007), 118.

akan berdampak negatif pada pemikiran masyarakat terhadap lembaga pendidikan.[11]

MTs Wahid Hasyim Balung sebagai bentuk eksistensi pendidikan Islam tampil sebagai lembaga pendidikan yang menyongsong generasi pembelajar yang bisa bersaing secara baik tanpa kehilangan wajah budaya dan moral. Dimana dalam lembaga ini sangat diwarnai dengan tata krama yang sangat tinggi terlihat dari budaya yang menjadi kebiasaan peserta didik seperti menata sepatu guru, berdiri ketika guru datang, tidak membelakangi guru saat berjalan serta adanya budaya anjangsana yang di khususkan pada kelas 9 sebagai bentuk *ukhuwah islamiyah* yang merupakan bagian dari sikap sosial, dari sini terlihat bahwa penekanan sikap sosial pada lembaga ini terlaksana. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah DI MTs Wahid Hasyim Balung**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Dengan pemaparan latar belakang gambaran umum yang ditulis, penulis akan memperjelas batasan permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, berikutbatasan masalah yang akan dikaji:

[11] Tutuk Ningsih, *Iplementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian di lakukan harus realistis.[12] Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang Agama, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2021), 46.

Hasil dari penelitian bertujuan agar bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta referensi tentang strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan budaya sekolah, sehingga dapat menerapkan dalam lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu tambahan pengalaman dan khazanah ilmu pengetahuan serta tolak ukur kemampuan khususnya bagi peneliti dibidang penulisan karya tulis ilmiah, dan dapat mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan budaya sekolah serta menjadi acuan dalam penulisan karya tulis ilmiah tahap selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember, dan juga dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian-kajian.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian yang dihasilkan tersebut nantinya mampu memberikan kontribusi yang positif. Hasil penelitian akan digunakan sebagai acuan sekaligus refleksi bagi akademik sekolah dalam

memberikan peraturan dalam pembentukan akhlakul karimah melalui penerapan budaya sekolah. Dapat dijadikan pedoman bagi pendidik sehingga dapat mengimplementasikan budaya sekolah yang akan menjadi pembentuk akhlak siswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian yang dihasikan tersebut nantinya dapat menjadi sebuah bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat memberikan solusi apabila terdapat permasalahan yang serupa dengan penelitian tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[13]

1. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah langkah-langkah yang terencana yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dirancang atau dibuat oleh seorang pendidik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan berdasarkan keagamaan. Penggunaan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses pengembangan akhlakul karimah siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pengembangan akhlakul karimah siswa tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

[13] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (IAIN Jember, 2021), hlm 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. **Membentuk Akhlakul Karimah**

Akhlakul karimah siswa adalah segala perbuatan yang baik yang dilakukan oleh siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadikan kebiasaan atau budi pekerti utama dan dapat menigkatkan harkat martabat siswa dimata orang lain.

3. **Penerapan Budaya Sekolah**

Budaya sekolah adalah budaya yang dimaknai dengan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk disekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut di sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama.

F. Sistematika Pembahasan

Point pada pembahasan tercantum terkait alur pengerjaan bahan yang akan di bahas dengan diawali dari bab 1, bab 2, bab 3, bab 4 dan bab 5 penutup. Cara penulisan pada sistematika point ini di bentuk dengan cara deskripsi naratif. Berikut merupakan pengertian isi sistematika pada point pembahasan penelitian:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab 1, yang diisi dengan gambaran umun pendahuluan yang akan menjadi dasar suatu penelitian yang meliputi; tujuan penelitian, fokus penelitian, konteks penelitian, pembahasan, manfaat penelitian, sistematika dan definisi istilah. Pada bagian bab pertama akan menerangkan suatu penjelasan secara umum terkait pembahasan yang akan ditulis pada skripsi.

Bab 2, Tinjauan Pustaka. Bab ini meliputi:penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan publikasi

penelitian yang tersedia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Fungsi bab ini akan menjadi patokan utama dalam hal memahami dan mempelajari bab selanjutnya yang bermanfaat menganalisis data yang didapat dari penelitian.

Bab 3, metodologi penelitian suatu cara dan metode yang akan digunakan untuk menganalisis atau menghasilkan suatu tema, lokasi, tahap penelitian, cara mengumpulkan data, validitas data dan analisis data.

Bab 4 yang berisikan beberapa hal penting seperti topik penelitian, penyajian data dan analisis partisipan, Hasil penelitian meliputi hasil yang didapat, mengolah data, interpretasi hasil data dan pembahasan hasil.

Bab 5 merupakan bab terakhir dengan berisikan saran dan kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan meliputi sinopsis singkat untuk menyajikan semua temuan penelitian mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan dan saran dari peneliti berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan. Tujuannya yaitu untuk menyajikan gambaran umum dari hasil kerja penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencantumkan suatu penelitian yang pernah dilakukan dalam lini permasalahan berkaitan dengan suatu sikap sosial kemudian peneliti membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya.[14]

Dengan mengikuti langkah yang tersusun ini, maka orisinalitas penelitian yang akan dilakukan akan terlihat dengan suatu penelitian yang sudah dilakukan. Berikut merupakana suatu paparan penelitian terdahulu yang yang sudah dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Berbagai studi sudah di teliti yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Aulia Wulandari, Tahun 2020. "Strategi guru PAI dalam Pembentukan Budaya religious peserta didik di MAN Kota Blitar".[15]

   Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius peserta didik melalui kegiatan rutin di MAN Kota Blitar,(2) bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius peserta didik melalui keteladanan di MAN kota Blitar, (3) bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius peserta didik melalui pengondisian di MAN Kota Blitar. Hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2021),52.
[15] Aulia Wulandari."Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius peserta ddik di MAN Kota Blitar". (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020). hal 1

menunjukkan bahwa, (1) strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius peserta didik melalui kegiatan rutin diantaranya: setiap hari peserta didik melaksanakan kegiatan rutin tadarus al-Qur"an, shalat Dhuha, shalat Dhuhur dan shalat Ashar secara berjamaah (2) strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius peserta didik melalui keteladanan diantaranya: peserta didik setiap bertemu dengan bapak ibu guru mengucapkan salam dan menciu m tangan, saat bertemu dengan sesama peserta didik melakukan senyum sapa salam, (3) strategi guru PAI dalam pembentukan budaya religius peserta didik melalui pengondisian di MAN Kota Blitar diantaranya: saat mulai memasuki gerbang peserta didik diwajibkan untuk mematikan kendaraanya, setelah itu kendaraan dituntun sampai melewati ruang guru. Pada saat pelaksanaan shalat berjamaah untuk peserta didik perempuan yang tidak shalat harus menunjukkan kartu menstruasi, dan peserta didik perempuan yang tidak shalat harus menunggu di lapangan basket atau di gazebo sampai kegiatan shalat berjamaah selesai dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Hendra, Agus Sarifudin, Fachri Fachrudin, Tahun 2020. STAI Al Hidayah Bogor. " Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020"[16]

[16] Hendra, Agus Sarifudin, Fachri Fachrudin. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". (Skripsi: STAI Al Hidayah Bogor. 2020). hal 1

Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru akidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTS Sabilil Muttaqin. dan juga penelitian sebelumnya hanya fokus pada siswa di kelas VIII. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru, kendala, dan solusi dalam meningkatkan akhlakul karimah pada semua siswa di MTS Wahid Hasyim. adalah 1) strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah (a) penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah; (b) memberikan contoh yang terbaik kepada siswa; (c) memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa. 2) faktor pendukungnya yaitu (a) sinerginya antara guru dan siswa; (b) koordinasi antara sesama guru; (c) memberikan nasehat kepada siswa. 3) faktor penghambatnya adalah (a) faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin; (b) faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik; (c) sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda. 4) solusinya adalah (a) mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah; (b) guru bekerjasama dengan orang tua, agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh dari akhlak yang baik; (c) guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

3. Husaini dan Muliara, 2018 "Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bener Meriah".[17] Dalam penelitian sebelumnya tujuannya (1) untuk mendeskripsikan tentang peranan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah; (2) untuk mendeskripsikan tentang bentuk pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam; dan (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang strategi guru, kendala, dan solusi dalam membentuk akhlakul karimah pada semua siswa melalui budaya sekolah di MTS Wahid Hasyim. Hasil penelitian yaitu (1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, anjuran atau nasehat, larangan, pengawasan dan hukuman; (2) pembinaan akhlak di SMA Negeri I Bukit terbagi menjadi dua yaitu intrakurikuler yang difokuskan pada kajian keagamaan yang terdiri dari Aqidah/Tauhid, dan ekstrakurikuler, antara lain olah raga, darmawisata, dan kegiatan social; dan bentuk pembinaan akhlak dilakukan dengan membaca do"a membaca Al-Qur"an, shalat Zhuhur dan memperingati hari Besar Islam seperti Tahun baru dan Maulid Nabi; dan (3) faktor pendukung adanya kebiasaan atau tradisi yang berprilaku baik di sekolah dan Faktor penghambat, pergaulan lingkungan masyarakat yang negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Idārāh Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2018, Husaini dan Muliara, "Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah".

4. Skripsi Sri Maryati, (2016). Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang.[18] Dalam penelitian skripsi ini tujuannya untuk 1) mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu: 1) Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagaam di MAN Gondanglegi Malang yaitu pembiasaan, metode uswah (keteladanan), strategi koreksi dan pengawasan dan metode tsawab (hukuman). 2) beberapa faktor pendukung penerapan strategy nilai-nilai keagamaan dalam upaya penbinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang, diantaranya: adanya visi misi yang jelas dari MAN Gondanglegi, kerjasama yang terjalin antara sesame guru disekolah serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Adapun kegiatan yang menunjang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gndanglegi Malang antara lain sholat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha disetiap hari jum‟at, pemberian kultum ketika shalat jamaah, strandar kompetensi ubudiyah berupa buku kompetensi kecakapan membaca surah pendek dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Skripsi Sri Maryati, Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang. 2016

do‟a, melakukan kegiatan BTQ dan mengadakan istiqhasah, tahlil, pengajian riyadhul jannah.Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan aktu yang ada, latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam hati, kurang adanya keseimbangan anatara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Adapun solusi yang diambil untuk mengatasi hambatannya yaitu memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang diambil oleh siswa dn membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral.

5. Skripsi M. Subekti Abdul Khadir, (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.[19] Didalam penelitian skripsi ini tujuannya untuk 1) mendeskripsikan tentang program pengembangan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri. 2) mendeskripsikan tentang pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri. 3) mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlakul Karimah di SMAN 4 Kediri. Metode yang diunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) program pengembangan akhlakul karimah meliputi: hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat

[19] Skripsi M. Subekti Abdul Khadir, (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesame dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh. 2) pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karmah siswa meliputi:pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, faktor pendukung yaitu: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya mata pelajaran PAI, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi guru PAI dalam Pembentukan Budaya religious peserta didik di MAN Kota Blitar.	Aulia Wulandari	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama melalui budaya rutinan atau kebiasaan.	Lokasi penelitian Peneliti terdahulu fokus pembentukan budaya religiusnya saja, sedangkan penelitian yang dilakukan tentang pembentukan akhlak siswa melalui budaya sekolah.
2.	Strategi Guru akidah akhlak dalam	Hendra Agus Sarifudin	Adapun persamaan dengan	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
	meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII di Mts Sabilil Muttaqin Nanggung Kab. Bogor Tahun ajaran 20199/2020.	Fachri Fachrudin	penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama fokus pada cara meningkatkan akhlakul karimah siswa	pembahasannya, yaitu: Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru akidah akhlak,faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTS Sabilil Muttaqin. dan juga penelitian sebelumnya hanya fokus pada siswa di kelas VIII. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru, kendala, dan solusi dalam meningkatkan akhlakul karimah pada semua siswa di MTS Wahid Hasyim.
3.	Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah	Husaini dan Muliara	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga dilakukan dengan cara pembiasaan.	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tingkatannya, Peneliti terdahulu meneliti siswa SMA, Sedangkan peneliti sekarang meneliti siswa Mts.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
4.	Strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 4 kediri,	M. Subekti Abdul Khadir	Sama-sama mengkaji tentang akhlakul karimah.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap program pengembangan, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru PAI, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap strategi guru PAI
5.	Strategi Guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang.	Sri Maryati,	Sama-sama mengkaji tentang akhlakul karimah terhadap siswa	Penelitian sebelumnya fokus terhadap strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap strategi guru PAI, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian diperlukan kajian teori. Terciptanya suatu literatur maupun suatu kepustakaan adalah sesuatu yang penting, literatur ini nantinya sebagai penghubung untuk peneliti mendapatkan landasan konstruksi teoritik. Dengan kajian teori peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian serta arah pelitian yang akan dilakukan. Pembahasan teori yang dilakukan secara komprehensif dapat menjadikan peneliti lebih faham dalam hal

mengkaji suatu permasalahan diamana akan dipecahkan dengan sesuai fokus kajian perumusan masalah.[20]

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Kata Strategi berasal dari kata strategos (Yunani) atau strategus. Strategus berarti jendral atau berarti pula perwira Negara *(steates Officer)*, jendral ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.[21] Menurut Abudin Nata menjelaskan bahwa strategi merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.[22] Strategi adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2021) 52.
[21] Annisatul Mufarrokah, strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta:Teras,2009),h.36
[22] At-Ta"dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 15-30. hal 19
[23] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.[24] Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.[25]

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.[26] Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi".[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang UIN Maliki Press, 2011), 33
[25] Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya. (2019). Etika dan Profesi Keguruan. Riau: PT Indragiri Dot Com. hlm. 1.
[26] Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 197
[27] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 96

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba ialah: bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum–hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran–ukuran Islam. Dengan pengertian lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah "kepribadian muslim" yaitu kepribadian yang memiliki nilai–nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai–nilai Islam.[28] Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya *(way of life)* demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[29] Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan". PAI yang hakikatnya sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian: pertama sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, kedua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Idārāh Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2018 Husaini, Muliara. Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah. hal 6

[29] Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.[30]

2. Membentuk Akhlakul Karimah

Kata akhlak sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata khalaq yang kata asalnya atau khuluq berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru`ah, atau segala yang sudah menjadi tabi`at. Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti,watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.[31] Sedangkan menurut terminologi, akhlak merupakan sifat atau kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dan sudah tertanam didalam jiwanya serta menyebabkan seseorang bertindak tanpa berpikir serta menjadi sebuah kebiasaan di dalam kehidupannya. Karena akhlak dapat membedakan antara seseorang yang mempunyai keimanan tinggi atau tidak kepada Allah sebagai sang pencipta serta menjadi cerminan seseorang dalam bertindak.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara

[30] Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm, 12

[31] Mumtahanah dan Muhammad Warif. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi" Bontoa Kabupaten Maros. IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1, Juni 2021. hal 18

[32] At-Ta"dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 15-30. hal 20-21

etimologi akhlak berasal dari kata khalaq yang kata asalnya atau khuluq berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru`ah, atau segala yang sudah menjadi tabi`at. Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.[33] Menurut Imam Al-Ghazali ia mengatakan bahwa "akhlak adalah salah satu sifat yang terpatri dalam dirinya, berakar pada jiwa dan menjadi kepribadian yang menimbulkan suatu tindakan tanpa pemikitan dan tanpa renungan terlebih dahulu."[34] Sedangkan menurut Moelino seperti yang dikutip Sawiwati, membentuk adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Maka tujuan membentuk akhlakul karimah adalah untuk menambahkan suatu perbuatan-perbuatan yang diketahui, sehingga menjadi lebih baik dalam melakukan hal apapun yang selama ini dilakukan. Tujuan membentuk Akhlakul Karimah secara sederhana bisa diartikan kata "membentuk" tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. [35]

Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan alHadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Mumtahanah dan Muhammad Warif. IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1, Juni 2021 hal 18-19
[34] Abudinnata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 39.
[35] SKRIPSI Mardeeyah Binmasae "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulunggung". 2021. hal 33

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.[36] Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿الروم: ٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Ar-Rum : 30).[37]

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Jika Etika, dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan social tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya. Sedangkan Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Firdaus. 2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. Al-Dzikra Vol.XINo.1. hal 61

[37] Departemen Agama Republik Indonesia., Al-Qur"an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 407

hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).[38] Secara garis besar bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah/akhlaqul karimah) dan akhlak tercela (mazmumah).

a. Akhlak Mahmudah (Akhlakul karimah)

yaitu akhlak yang mana perilaku manusia dalam arah kebaikan-kebaikan. Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut,kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.[39] Ada beberapa yang termasuk dalam Akhlakul karimah yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:[40]

a. Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Firdaus. 2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. Al-Dzikra Vol.XINo.1. hal 63
[39] Muhammad Zaim Affan,2014. Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar.hal 49
[40] Firdaus. 2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. Al-Dzikra Vol.XINo.1. hal 64

tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

b. Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

c. Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2) Akhlak Terhadap Sesama

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama sangat banyak. Berikut ini diantara nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri maupun sesama yaitu:[41]

a) Silahturahmi

yaitu menyambung rasa cinta dan kasih sesama manusia

b) Jujur

Jujur adalah menyampaikan suatu uraian fakta atau kondisi yang nyata di lapang tanpa menutup-nutupi atau memanipulasi, jujur merupakan perilaku yang dapat diyakini baik dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan. Jujur juga dapat diartikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Sri Maryati. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi. (UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015). hal 40-41.

sebagai usaha dalam berperilaku yang membentuk dirinya sehingga senantiasa dipercaya.[42] Dalam Islam istilah jujur setara dengan bersikap benar (*sidiq, ash-shidiqu*) sebagaimana sifat yang dimiliki oleh teladan paripurna umat Islam yakni Nabi Muhammad Saw.[43] Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi

وَالَّذِيْ جَآءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهٖٓ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ٣٣

Artinya: Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.[44]

Jujur harus dapat diimplementasikan dalam segala urusan kemasyarakatan salah satuya dalam bermua'malah yang sejatinya harus dilandasi dengan kejujuran, jujur memiliki dampak yang sangat positif bagi kehidupan bermasyarakat salah satunya yakni, kejujuran harus tampak dari ucapan dan perbuatan.[45] Sedangkan indikator sikap jujur dalam lingkungan sekolah diantaranya: 1) Tidak mencontek saat ujian. 2) Tidak menyalin pekerjaan teman. 3) Tidak mengada-ada contohnya mengatakan apa yang dirasakan dengan apa adanya. 4) Tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Zahrotul Mufida, "Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Sikap Sosial dan Spiritual di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Kecamatan Gudo Jombang", (Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 18.

[43] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 71.

[44] Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama, 2019).

[45] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 72.

mengambil hak orang lain contohnya mengembalikan barang teman yang hilang saat kita yang menemukan. 5) Mengerjakan tugas dengan objektif contohnya membuat laporan berdasarkan fakta berupa data atau informasi yang nyata. 6) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

c) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.

d) Bersifat Sabar

Sabar adalah suatu rin menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah

kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan"

f) Tawadhu (merendah hati terhadap sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain".

g) Ta"awun (saling menolong)

Ta"awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membuthkan bantuan dan pertolongan orang lain.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Firdaus. 2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. Al-Dzikra Vol.XINo.1. hal 61-65

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak tercela)

Akhlak madzmumah secara terminologi ialah "perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran". Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlalu bebas, dan lain-lain.

Menurut Imam Ghazali, akhlak tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.[47] Al-Ghazali menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya:

a) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).

b) Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri,anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah SWT dan terhadap sesama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Muhammad Zaim Affan,2014. Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar. hal 47

c) Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia mengoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.

d) Nafsu, nafsu ada kalanya baik (Muthmainnah) dan ada kalanya buruk (amarah) akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.

Tugas untuk membentuk dan mengembangkan akhlak peserta didik tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan hal itu sebagai tugas dan tanggung jawab seluruh guru, orang tua, maupun masyarakat. Karena dalam membentuk akhlak peserta didik diperlukan banyak dukungan dari semua pihak. Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk akhlak peserta didik namun juga membina akhlak agar menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam di dalam diri peserta didik.[48] Untuk membentuk akhlak peserta didik guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Jika strategi yang digunakan kurang tepat maka akan membuang waktu dengan sia-sia tanpa memberikan hasil.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Marsianti, Ismu Dyah Nur Dwi. (2014). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hal 5.

[49] Sesi. (2017). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peminaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir." (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang). Hal 4.

Dari penjelasan diatas, bisa di simpulkan bahwa, Akhlakul karimah siswa adalah segala perbuatan yang baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu sudah tertanam dijiwanya yang menjadikan sebuah kebiasaan dalam diri siswa tersebut. Dan strategi yang di lakukan guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan cara menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu sebelum menerapkan kepada peserta didik misalnya dalam ucapan maupun perbuatan, karena dengan begitu peserta didik akan mencontoh dari apa yang guru ajarkan dan menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

3. Penerapan Budaya Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) di artikan sebagai; pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar di ubah.[50] Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002). Hal. 149.
[51] Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia membudaya itu maksudnya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia dalam hidup perjuangannya. Didalam masyarakat, kebudayaan itu di satu pihak dipengaruhi oleh anggota masyarakat, tetapi di lain pihak anggota masyarakat itu dipengaruhi oleh kebudayaan. Misalnya: orang Eropa yang beriklim dingin, terpaksa harus membuat pakaian tebal. Di daerah yang banyak kayu mengharuskan masyarakat untuk membuat rumah dari kayu dan sebagainya.[52] Dalam rangka membentuk karakter yang dituju, perlu di bangun budaya positif dilingkungan sekolah. Budaya sekolah dimaknai dengan tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut di sekolah. Artinya, budaya sekolah ini berisi kebiasaan-kebiasan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama.

Menurut Ahyar mengutip Sastrapratedja, mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peratutan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Eva Maryamah. Pengembangan Budaya Sekolah. TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli - Desember 2016. hal 87

tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah.[53] Budaya sekolah dapat dilihat dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

a. Kegiatan Rutin

Menurut pendapat Samani kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswa secara berulang dan tetap setiap saat. Sejalan dengan pendapat Sulistiyo yang menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh siswa.[54]

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dapat diartikan dengan kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan atau langsung. Menurut Gunawan menjelaskan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Mawardi, Sri Indayani. JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020, 21-22
[54] Aryuna Kusuma Tria Dewi dkk. Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Bln Februari, Thn 2019. hal 252
[55] Ibid. hal 252

c. Kegiatan Keteladanan

Narwanti menjelaskan bahwa keteladanan merupakan tindakan yang dicontohkan oleh guru yang berupa perilaku dan sikap yang baik supaya diikuti oleh siswa, seperti disiplin, kerapian, kebersihan, kesopanan, perhatian, kasih sayang, dan sebagainya.[56] Seperti yang telah dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) bahwa indikator sekolah yang harus dicapai siswa dalam karakter religius yaitu (1) merayakan hari-hari besar keagamaan, (2) memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, dan (3) memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

Menurut Wantah yang menjelaskan bahwa saat menerapkan disiplin pada siswa terdapat 4 unsur penting yang dapat digunakan sekolah dalam menerapkan sikap disiplin siswa sebagai berikut:[57]

1) Peraturan

Meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan membuat daftar peraturan atau tata tertib yang jelas dan tegas. Tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah yaitu siswa, guru, dan karyawan sekolah.

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Membiasakan siswa melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[56] Ibid. hal 252
[57] Ibid. hal 253

segala sesuatu pada waktunya juga merupakan cara menerapkan disiplin pada siswa.

3) Hukuman

Dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswa tidak harus sampai menggunakan kekerasan, karena tanpa disadari bukan kedisiplinan yang diajarkan melainkan pendidikan kekerasan yang akan diingat siswa dan ditirunya di masa berikutnya. Untuk mendisiplinkan siswa, hukuman juga bisa diterapkan kepada siswa jika siswa melanggar tata tertib di sekolah. Hukuman yang diberikan harus dapat memotivasi siswa.

4) Penghargaan

Hukuman dan penghargaan harus diberikan secara berimbang, Jangan cuma memberikan hukuman pada siswa karena siswa juga butuh perhargaan dari gurunya. Penghargaan ada yang bersifat material, sosial, dan kesempatan lebih. Pemberian penghargaan diharapkan dapat membantu semangat siswa untuk lebih berprestasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasana peserta didik, bentuknya tidak terlalu berat hanya memerlukan konsistensi. Oleh sebab itu, guru selaku penangung jawab kegiatan memegang peranan penting dalam menjaga keterlaksanaan program di sekolah. Adab merupakan aspek penting dalam menuntut ilmu terlebih lagi ilmu agama, jika akhlak murid buruk terhadap guru maka akan menimbulkan dampak buruk

terhadap dirinya, hilangnya keberkahan ilmu, tidak dapat mengamalkan, serta menyebarkan ilmunya. Karena pada zaman yang mudah terpengaruh oleh budaya barat ini sangat memberikan efek terhadap kehidupan sehari-hari. Yang mana sopan santun terhadap orang yang lebih tua mulai memudar. Apabila ketika siswa sudah terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif. maka siswa tersebut akan terus melakukan perbuatan yang positif tanpa disuruh lagi. Pada akhirnya akan menjadi perbuatan yang sulit untuk ditinggalkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai upaya untuk menemukan, mengembangkan serta melakukan test terhadap kebenaran pengetahuan dengan dilakukan secara metode ilmiah. Metodepenelitian memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu data yang valid secara ilmiah.[58] Adapun bagian dari metode penelitian terdiri dari:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian yang dilakukan secara kualitatif yaitu strategi yang bertekankan pada pencarian, konsep, makna, pengertian gejala, simbol, karakteristik, adapun pada gambaran fenomena, fokus dan multi metode, yang memiliki sifat natural dan holistik, mengedepankan pada kualitas, dengan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dengan sederhana yang tujuan dari penelitian kualitatif yaituusaha dalam mendapatkan suatu jawaban terhadap fenomena yang melalui aplikasi runtutan ilmiah secara urut yang dilakukan secara pendekatan kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data dalam laporan berbentuk narasi.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu runtutan suatu kegiatan akademik dengan melakukan secara sangat rinci dan mendalam tentang program, aktifitas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Albi Anggito & Johan setiawan, metode penelitian kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 108.

peristiwa, dan aktifitas baik personal organisasi maupun lembaga dalam mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut.[59] Karena jenis penelitian ini merupakan studi kasus artinya peristiwa yang hendak diteliti merupakan hal yang aktual (*real-life events*) sesuatu yang sedang berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu lokasi atau target, sasaran pada saaat melakukan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini, lokasi yang di tentukan yaitu di sekolah MTs Wahid Hasyim Balung. Latar belakang peneliti memilih MTs Wahid Hasyim Balung sebagai lokasi penelitian pertama, MTs Wahid Hasyim Balung sebagai eksistensi pendidikan Islam hadir dengan citra lembaga pendidikan yang menyongsong generasi pembelajar yang mampu berkompetesi tanpa kehilangan wajah budaya dan moral. Kedua, lembaga pendidikan ini sangat diwarnai dengan nilai-nilai pesantren. Hal ini dikarenakan MTs Wahid Hasyim berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung yang berlandaskan Islam Aswaja. Ketiga, lembaga ini banyak menerapkan pembiasaan-pembiasaan serta budaya yang dapat meningkatkan kepedulian dengan gotong royong antar siswa seperti budaya anjangsana sebagai pembentukan sikap sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian/ Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber penelitian bisa juga disebut dengan asal mula data atausumber data. Sumber data bisa berupa orang suatu benda yang bisa memberi informasi, sehingga disebut dengan informan. Informan

[59] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2017), hal3.

dianggap sebagai orang yang mengetahui secara tekhnis dan terperinci mengenai masalah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penentuan informan dilakukan secara (*purposive*) dengan berbagai pertimbangan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Rincian dari sumber data pada penelitian terdiri dari:

1. Moh Ridwan, S.T, selaku Kepala MTs Wahid Hasyim Balung
2. Guru PAI MTs Wahid Hasyim Balung
3. Siswa MTs Wahid Hasyim Balung

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu metode yang dipakai peneliti di lapangan dan memiliki fungsi untuk mengumpulkan informasi dan fakta dari subjek penelitiannya. Pada metode penelitian kualitatif, mendapatkan data terjadi pada *natural setting*, dan sumber data primer serta teknik mendapatkan dan mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada teknik ini dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, berikut akan dipaparkan mengenai rincian teknik yang digunakan oleh peneliti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode dalam proses pengambilan dan dikumpulkan langsung di lapangan. Data yang diobservasi merupakan deskripsi mengenai perilaku, tindakan, sikap, serta interaksi antar manusia. Observasi sebagai cara yang efektif untuk mengetahui aktivitas dari suatu kegiatan, interaksi serta pola rutinitas yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan oleh personal, sekelompok orang ataupun dalam suatu lembaga

dalam konteks tertentu.[60] Dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti menggunakan observasi eksperimental berdasarkan keterlibatan observer yakni observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*). Observasi nonpartisipan menempatkan peneliti sebatas pengamat independen, artinya tidak ikut campur secara langsung dalam aktivitas sekelompok orang yang perhatikan. Sehingga peneliti mendapatkan data yangb dalam kapasitas yang diperlukan tanpa menjadi bagian integral dari objek yang ditelitI.[61]

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan agar mendapatkan suatu data yang tidak bisa didapat dari observasi. Cara yang digunakan dalam wawancara yakni pengajuan pertanyaan kepada partisipan untuk menghasilkan suatu bentuk rangkaian informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dengan proses wawancara peneliti akan mendapatkan banyak uraian dimana bukan hanya dapat sebuah pengertian melainkan lebih dalam dari hal tersebut yakni pengalam dari orang yang diwawancarai.[62] jenis wawancara pada penelitian yang dilakukan adalah cara wawancara semi terstruktur. Hal ini mengklasifikasikan wawancara semi terstruktur ini sebagai wawancara mendalam yang lebih luas dalam pelaksanaannya Sehingga partisipan dapat mengemukakan permasalahan dengan lebih terbuka dengan menuangkan pendapat beserta ide-idenya.[63] Dalam pelaksanaannya peneliti pertama-tama menyodorkan beberapa pertanyaan dari pertanyaan yang sudah di siapkan kemudian dikembangkan dan di perdalam .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.
[61] Ibid, hal 119.
[62] J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 117.
[63] Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 73.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang memiliki tujuan dalam memperoleh suatu data yang berasal dari sumber non insani. Yang mana sumber diperoleh terdiri dari dokumen dan rekaman.[64]Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dan pengumpulan data melalui data yang telah tersedia dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya dari seseorang.[65]Dokumentasi digunakan dalam mendapatkan terkait data sekolah, yang terdiri dari:

a. Profil lembaga MTs Wahid Hasyim Balung.
b. Visi dan misi
c. Struktur organisasi
d. Daftar pendidik dan Karyawan
e. Daftar peserta didik
f. Foto kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui pola pembiasaan di MTs Wahid Hasyim Balung Jember.

E. Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan analiisis data. Dalam proses analisis data hal yang perlu digaris bawahi yakni (a) upaya dalam mencari data, dimana hal ini berkaitan dengan proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan, (b) menyajikan temuan, (c) mencari makna, dengan dilakukan secara terus-menerus sampai kepada kejenuhan data dan sampai tidak ada lagi makna lain yang dapat memalingkan (d) mensistematikan hasil temuan yang telah diperoleh di lapangan. Dari hal tersebut terlihat

---

[64] Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra publishing house, 2018), 65.

[65] Mahi M. H, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 83.

bahwasanya kegiatan dalam menganalisis data ada beberapa cara mengumpulkan data secara, reduksi data, menyajikan data dan penyampaian hasil penelitian.[66]

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara induktif, yang artinya peneliti kualitatif tidak memulai dengan penalaran teoritis tetapi dari fakta empiris, peneliti memasuki lapngan, menafsirkan mengkaji, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena di lapangan.[67]

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis model interaktif dari pemikiran miles dan hubermen dan saldana. Adapun komponen dalam analisis data miles dan hubermen dan saldana adalah sebagai berikut.[68]

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Pengumpulan data dapat dilakukan terlebih dahulu dengan cara mencari data di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian peneliti mencacat data yang diperoleh dari lapangan.sehingga nantinya peneliti dapat memilih data yang berguna untuk dikumpulkan.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

   Kondensasi data atau data kondensasi adalah proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris. Jadi proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Ahmad Rijali, Analisis data kualitatif, *Alhadharah*, 33 (Januari-Juni, 2018), 84-85.
[67] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 238.
[68] Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", Jurnal: Of Public Sector Innovations 2, no 1 (2017), hlm 42.

melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikecutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagian, uraian singkat, skema dan lain-lain.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

   Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menganalisis data dalam penelitian. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Dalam mendapatkan data yang terpercaya (*trustworthiness*) data, seorang peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan keabsahan data, hal ini memerlukan tekhnik yang mengacu pada beberapa kriteria. Didalam penelitian yang di lakukan , teknik triangulasi merupakan yang di pakai oleh peneliti.

[69] Saldana, Miles & Huberman. Qualitative Data Analysis, (America: SAGE Publications, 2014), hlm12-14.

Trianggulasi adalah suatu teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain selain data yang tercanatum tersebut untuk tujuan memvalidasi atau membandingkan terhadap data tersebut.[70] Triangulasi yang di pakai untuk melakukan penelitian yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, berikut uraian:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber yaitu suatu cara dalam melakukan perbandingan dan melakukan pengecekan ulang pada derajat kepercayaan (*trustworthiness*) yang ada pada informasi yang didapat dari waktu dan alat yang berbeda. Cara yang dapat ditempuh yaitu: (1) membandingkan berbagai pernyataan pendapat terkait keadaan penelitian dengan apa yang di ucapkan sepanjang waktu, (2) melakukan proses perbandingan dari hasil yang didapat dari proses wawancara dengan dokumen yang berkaitan. (3) melakukan proses perbandingan antara hasil dari pengamatan dengan hasil yang didapat saat wawancara. (4) melakukan proses perbandingan terhadap keadaan dan perspektif pada diri seseorang dengan masing masing pendapat dan pandangan dari rakyat, orang yang berpendidikan, orang berada, (5) membandingkan pernyataan yang dikemukakan di depan umum dengan pernyataan yang dikemukakan secara pribadi.[71] Pada penelitian secara kualitatif untuk mengetahui keabsahan suatu data maka perlu melakukan pengecekan data yang sudah dikumpulkan dari berbagai macam sumber.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 100-101.

[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis yaitu suatu teknis cara melakukan proses mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dan didapatkan suatu data dari peneliti dalam hal ini teknik observasi non partisipan yang digunakan, wawancara dari umum ke spesifik, dan teknik dokumentasi untuk satu sumber data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Seperti disebutkan Moleong, tahap penelitian terdiri dari tahap pendahuluan, tahap kerja di lapang, tahap pengolahan data, dan tahap akhir pemaparan dan melaporkan hasil penelitian, yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pekerjaan penelitian.[72] Tahap yang ada pada saat penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti harus mempersiapkan semua kebutuhan penelitian sebelum melakukan penelitian, salah satunya adalah mengurus perijinan. Hal yang perlu dilihat dalam mengkaji kegiatan pralapangan adalah setting penelitian itu sendiri, serta unsur-unsur dan kondisi alam yang ada disetting tersebut. Pada waktu ini peneliti melakukn proses penyampaian surat izin dalam proses perizinan untuk melakukan penelitian yang dilakukan kepada pihak MTs Wahid Hasyim Balung secara lisan dengan menemui Kepala MTs Wahid Hasyim, lalu peneliti melakukan penyerahan surat dari kampus kepada sekretaris MTs Wahid Hasyim Balung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72]Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian..*, 85.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Di sini, pusat penelitian di jalankan dengan mengumpulkan data yang berfokus penelitian di lapangan yang dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada fase ini peneliti secara langsung terjun di lokasi penelitian, yaitu MTs Wahid Hasyim Balung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Observasi/ mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, pembiasaan dan budaya yang dapat membentuk sikap sosial siswa di MTs Wahid Hasyim Balung Jember, (b) Wawancara dengan kepala MTs Wahid Hasyim Balung, Guru PAI, dan peserta didik (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data, yakni: profil, visi misi, struktur organisasi, daftar pendidik dan karyawan, daftar peserta didik, foto kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung Jember.

3. Tahap Analisis Data

Pada fase ini, penulis menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan rinci sehingga data tersebut dapat dengan mudah ditemukan dan hasilnya dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada pembaca.

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari penyelidikan. Fase ini berlangsung melalui pembuatan laporan tertulis dan hasil investigasi yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil

Lembaga pendidikan tersebut bernama Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Beralamatkan Jl. Puger No. 20, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, No telpon 0336623146. MTs Wahid Hasyim berstatuskan swasta dan terakreditasi A. Berdiri sejak tahun 1957 dan saat ini telah memiliki 353 peserta didik. Terdiri dari 13 kelas,, kelas 7 memiliki 5 bangunan kelas, kelas 8 dan 9 memiliki 4 bangunan kelas.

2. Sejarah Berdirinya

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung berdiri pada tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 di mana para Ulama" kota Balung mendirikan majlis ta"lim yang kegiatannya dilaksanakan rumah warga. Perkembangan selanjutnya majlis ta"im tersebut mendirikan madrasah diniyah yang diselenggarakan di rumah salah satu warga NU Balung. Tahun 1956 madrasah diniyah tersebut dikembangkan menjadi madrasah ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian besar pengurus MWC NU Balung.

Tahun 1960 Yayasan mendirikan PGA 4 tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj.Zubaidah seluas 1,5 hektar di Jalan Puger desa Balung Lor, dan tanah sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung Kulon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kecamatan Balung. Tahun 1976 Yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, Yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 Tahun berubah menjadi MTs dan PGA 6 Tahun berubah menjadi MTs Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi MTs dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung Tercatat pada notaries RJ.Boentaran Santoso,SH. No.24 Tanggal 7 Mei 1984 di Jember. Saat ini YASPI Abdul Wahid Hasyim Mengelola empat sekolah Yakni :

a. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
b. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
c. SMP Satya Dharma
d. SMA Satya Dharma

Adapun tokoh pengajar dan perintis berdirinya YASPI Abdul Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut :

1. K.Mudhar
2. K.Hasan Basuni
3. Sayyid Abdul Qodir SAS
4. K.Hasyim
5. K.Jawahir
6. K.Abdul Barri
7. KH.Shodik Mahmud SH.
8. KH.Makmun
9. H.Dimyati
10. H.Sonhaji
11. H.Ahmad Supardi
12. KH.Said
13. H.Hanan Nur
14. Hanan Marzuki
15. H.Syamsul Arifin
16. Isma"il
17. Muji
18. kohar

Madrasah Tsanawiyah wahid Hasyim yang berdiri sejak 14 Juni 1978

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tercatat sebagai sekolah berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Timur No.L.m./3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistk madrasah 31.2.35.09.13.117.

Sementara keputusan Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma"arif Jawa Timur pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat LP.Maarif no. PP/202/A-8/VII/1973 Tanggal 18 Juli 1973, setelahmenerima berkas laporan dari pimpinan cabang LP.Maarif Jember, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma"arif wilayah Jawa Timur dengan nomor : B-403306.

Setelah proses akreditasi madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim memperoleh status di akui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E.IV/29/1994 pada tanggal 24 Maret 1994, dengan nomor Piagam Akreditasi B/E.IV/MTs/0198/1994

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Letak Geografis

MTs Wahid Hasyim Balung terletak di desa Balung Lor, kecamatan Balung Kabupaten Jember. Derah ini terletak pada posisi 8°16"1"S-113°32"01"E. Sehingga dari letak geografis inilah memungkinkan penduduk Kabupaten Jember, mayoritas penduduknya hidup dari bercocok tanam/petani.

4. Visi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung

" Menjadi Mardrasah Unggul, Berakhlak Mulia, Kreatif, dan Berprestasi".

5. Misi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai tuntunan Ahlussunnah wal Jamaah Annahdliyah.
b. Membina dan membimbing peserta didik Berperilaku Akhlakul Karimah dalam Kehidupan sehari-hari.
c. Membina dan membimbing Kreatifitas peserta didik melalui kegiatan Pembiasaan, kewirausahaan, dan Pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
d. Mengembangkan Bidang Ilmu Agama, Pengetahuan, dan Teknologi berdasarkan Minat, bakat dan Potensi Peserta Didik.
e. Menjalankan Proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Inovatif baik dalam bidang Akademik mau pun non Akademik.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi mass depan.

[73] Profil Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung, hal 1

Secara khusus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki kualitas dalam hal:

a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholih bagi seluruh warga madrasah;
b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik;
c. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah;
d. Tercapainya nilai UN dan UAM yang memuaskan;
e. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi;
f. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit;
g. Melibatkan seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah;
h. Terciptanya kultur Islami dalam segala kegiatan;
i. Tertanamnya semangat jihad pada setiap pengelola madrasah;
j. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah;
k. Mengembangkan tim olahraga dan tim kesenian/Keterampilan yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan nasional;meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

l. Mengembangkan tim olimpiade Matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing ditingkat nasional;

m. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten;

n. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah sebagai madrasah rujukan.

7. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Data pendidik dan tenaga kependidikan

NO	KODE	NAMA GURU	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI DINAS	BIDANG STUDI
1	AQ	Moh. Ridwan, S.T	L	S1 Teknik	2005	TIK/Prakarya
2	C	Drs. Masruhi	L	S1 Pdu	1985	IPS/PPKN
3	D	Drs. M. Thoha Rohani	L	S1 Pdu	1985	Bahasa Indonesia
	J	Hj. Siti Aminah, S.Pd	P	S1	1990	Bahasa Indonesia
6	H	Supratman, S.Pd	L	S1 Pend Matematika	1985	Penjaskes
7	Q	Titin Istiqomah, S.E	P	S1 Ekonomi	1998	IPS
8	R	Drs. Sholehadi	L	S1 Tarbiyah	1995	SKI
9	L	Mujamil, M.PdI	L	S2 PAI	1994	Aswaja
10	T	Mahmudah, S.PdI	P	S1 Tarbiyah	1996	Qurdits
11	P	Imron Rosyidi,S.PdI	L	S1 Tarbiyah	1996	Fiqih/Aswaja
12	U	Fadhul Huda, S.PdI	L	S1 Tarbiyah	1998	Amtsilati/Aswaja
13	S	Nur Kholis Edrus, S.Pd	L	S1 Pend B. Indonesia	1999	Bahasa Indonesia/ B. Jawa
14	Y	Syamsul Arifin, S.PdI	L	S1 Tarbiyah	1996	Aqidah akhlaq
15	Z	Ahmad Suja'i, S.Pd	L	S1 PGMI UIJ	2000	IPS
16	AC	Lilis Istiana, S.Pd	P	S1 Pend IPA	2001	IPA
17	AF	Luluk	P	S1 Tarbiyah	2002	Aqidah Akhlak/Aswaja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Masruroh, S.Ag				
18	AG	Maksum Nawawi, M.Pd	L	S2 IPS	2003	IPS
19	AK	Fitriyah, S.Pd	P	S1 Pendidikan MTK	2004	Matematika
20	AH	Suhik, S.Pd	L	S1 IPA	2003	IPA
21	AP	Nur Aini, S.Pd	P	S1 B INGGRIS	2004	Bahasa Inggris/Prakarya
22	AI	Laila Ulfa, S.Pd	P	S1 Pend. Matematika	2004	Matematika
23	BT	Saiful Bahri, S.Pd	L	S1 Pend. B. Indonesia	2004	Bahasa Indonesia
24	E	Moh. Zaini, S.Pd	L	S1 BK	2005	Bahasa Arab
25	AU	Zainudin, S.Pd	L	S1 Pend. B. Indonesia	2005	Bhs. Indonesia
26	BC	Drs. Imam Sholihin, M.PdI	L	S2 Tarbiyah	2007	Aqidah Akhlak
27	AL	Zainul Hendri, S.Pd	L	S1 Pend. Bhs Inggris	2007	Bahasa Inggris
28	BG	Moh. Hafi	L	Lulusan Pesantren	2009	Ta'limul Muta'allim/Akhlak lil Banin
29	BH	Masrudi Zain, S.Pd	L	S1 Tarbiyah	2008	SKI
30	BD	Nukhrija Lailiyah, S.Pd	P	S1 Biologi	2008	IPA
31	AB	Lisdiana Habibah, S.PdI	P	S1 Tarbiyah	2000	Fiqih
34	AX	A. Hafiedz Luqman, S.Pd	L	S1 Pend. Matematika	2005	Matematika
35	CA	Muhammad Nafik, S.Pd	L	S1 Pend. Bahasa Arab	2011	Bhs. Arab
36	CC	M. Shohib, S.Pd	L	S1 Pend. Olah raga	2011	Penjaskes
37	BW	Lukman Hakim, S.Pd	L	S1 Pend. IPA	2010	IPA
38	BM	Ach. Zaeni Anwar	L	SMA	2010	Seni Budaya
39	CN	Rahmad Mujib Fathoni, S.Pd	L	S1 Pend. Olah raga	2013	Seni Budaya/PJOK
40	BY	Sahrowi, S.Pd	L	S1 Bimbingan & Konseling	2010	
41		Mariatul Awaliyah,S.PdI	P	S1 Tarbiyah	2015	Bahasa Arab
42	DG	Ahmad Fuad	L	S1 Tarbiyah	2018	Bahasa Arab/Amsilati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Hasan, S.Pd.I				
43	DH	Faizatul Isma, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah	2018	Qurdits/B. Arab/B. Jawa/PKN
44	DI	Nilna Rizqa Faidah, S.Pd.I	P	S1 Pend. Bahasa Arab	2019	Bahasa Arab
45	DJ	Fitri Setyaningsih, S.I Kom	P	S1 Ilmu Komunikasi	2019	Prakarya/Informatika/PKN
46	DK	Bintana Inashlahatul U, S.Pd	P	S1 Pend. Matematika	2020	Matematika
47	DL	Hafifi	L	Semester 8	2020	Bahasa Inggris/PKN
48	DM	Galih Dian Masruhah, S.Pd	P	S1 Pend. IPA	2022	Ilmu Pengetahuan Alam
48	DA	Sofyan Sauri	L	smstr IV UNIBA	2014	
49	DF	Saiful Luqman	L	MA	2015	
50	I	H. Sobri Hasani	L	SMP	1987	

8. Data peserta didik

Tabel 4.2
Data Siswa

KELAS	L	P	JUMLAH	KAP	WALI KELAS
7A	11	17	28	25	GALIH DIAN MASRUHAH S.Pd
7B	13	12	25	31	LAILA ULFA, S.Pd
7C	13	13	26	31	M. Shohib, S.Pd
7D	15	10	25	31	NUR KHOLIS EDRUS S.Pd
7E	18	10	28	31	KHOLIYATUZ ZAHRO S.Pd
8A	7	18	25	31	FATHUR ROZI, S. HUM
8B	17	15	32	31	Fitri Setianingsih, S.I.Kom
8C	12	18	30	31	ZAINUDIN, S.Pd
8D	18	11	29	31	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I
9A	8	12	20	31	BINTANA INASHLAHATUL UMMAH, M.Pd
9B	16	12	28	31	NUR `AINI, S.P.d
9C	17	11	28	32	LILIS ISTIANA, S.Pd
9D	19	10	29	31	IMRON ROSYIDI. S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9. Sumber Daya Pendidikan

1. Sarana Prasarana dan lingkungan Madrasah

a. Lokasi dan denah sekolah	: (Terlampir)
b. Luas tanah	: 1910 m^2
c. Luas Bangunan Unit I	: 600 m^2
d. Luas Bangunan Unit II	: 80 m^2
e. Luas Bangunan Musholla	: 56 m^2
f. Luas Bangunan Perpustakaan	: 700 m^2
2. Luas Halaman Sekolah	**: 180 m^2**
3. Pemanfatan Halaman Sekolah	
a. Taman	: 180 m^2
b. Lapangan Olahraga	: 162 m^2
c. Kantin	: 26 m^2
d. Parkir	: 162 m^2
4. Pemanfaatan Gedung Madrasah[74]	
a. Ruang Belajar	: 56 m^2
b. Ruang perpustakaan	: 56 m^2
c. Ruang UKS	: 24 m^2
d. Ruang Kepala Sekolah	: 12 m^2
e. Ruang Guru	: 56 m^2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data

Peneliti telah melaksanakan penelitian dilapangan sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan dengan menggunkan berbagai teknik, dalam penelitian ini data dari yang bersifat universal sampai pada data yang bersifat eksplisit. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis agar memperoleh data yang akurat. Data tersebut akan disajikan

[74] Profil Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung, Hal 2

sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang. Dalam hal ini peneliti menggali data mengenai strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui budaya sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung Jember.

Berikut adalah data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian:

1. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung**

Strategi guru PAI adalah Langkah-langkah yang terencana yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dirancang atau dibuat oleh seorang pendidik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan berdasarkan keagamaan. Penggunaan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses pengembangan akhlakul karimah siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembentukan Akhlakul karimah melalui budaya sekolah pada siswa di MTs Wahid Hasyim Balung merupakan suatu budaya yang sudah lama diterapkan kepada semua siswa oleh guru di sekolah. Adapun yang dimaksud budaya sekolah yaitu dengan dimaknai tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut di sekolah. Artinya, budaya sekolah ini berisi kebiasaan-kebiasan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama. Penerapan

budaya sekolah ini dilakukan dengan berbagai jenis program, dengan teknik yang berbeda-beda dan dari masing-masing program memiliki tujuan masing-masing. Program yang diselenggarakan sekolah meliputi berdiri saat guru masuk dan keluar kelas, menata sepatu guru, tidak membelakangi guru dan program anjangsana khusus kelas 9. Namun pada lembaga ini dari segi akhlak sangat ditekankan yang mana sopan santun merupakan visi dan misi sekolah. Dengan program pembiasaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa sehingga menjadi karakternya. Hal ini sependapat dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Ridwan yang menyatakan:

> Terkait dengan pengembangan akhlak siswa saya selaku kepala sekolah menghimbau kepada seluruh tenaga pendidik dalam rangka menyeimbangkan antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian siswa, dari sikap religius maupun sikap sosial. Sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah yang mana menjadikan madrasah yang unggul, berakhlak mulia, kreatif, dan berprestasi. Untuk mencapai visi tersebut sekolah menggunakan beberapa cara yaitu Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai tuntunan Ahlussunnah wal Jamaah Anahdliyah, Membina dan membimbing peserta didik berperilaku Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, Membina dan membimbing kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, Mengembangkan bidang ilmu agama, pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, dan Menjalankan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif baik dalam bidang akademik maupun non akademik.[75]

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Mahmudah yang mengatakan bahwa:

[75] Ridwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Banyak pihak yang mengatakan bahwa akhlak siswa MTs Wahid Hasyim Balung sangat santun. Hal ini tidak lepas dari peran seorang guru mata pelajaran akhlak lil banin yang berhasil membentuk peserta didik sedemikian santunnya baik dari metode pembelajaran maupun dari cara beliau yang dapat menjadi figur peserta didik dalam berinteraksi dalam kesehariannya. Sedangkan dalam hal lain seperti tutur kata yang baik, berpenampilan rapi baik dalam berpakaian maupun penataan rambut sudah diterapkan oleh semua tenaga pendidik di MTs Wahid Hasyim Balung.[76]

Selanjutnya hasil dari wawancara sebelumnya diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ustad Moh. Hafi selaku guru mata pelajaran akhlal lil banin yang menyatakan :

> Sebagai usaha untuk memperbaiki akhlak siswa selain dengan adanya mata pelajaran akhlak lil banin dan ta"limul Muta"allim sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di MTs Wahid Hasyim Balung, maka saya sebagai guru mata pelajaran tersebut menghimbau untuk semua siswa untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan. Dari segi akhlak atau sopan santun ditandai dengan ta"dimnya siswa kepada guru, setiap kali ada guru yang lewat siswa di wajibkan berdiri begitu pula ketika guru masuk dan keluar kelas siswa senantiasa berdiri dengan menunduk, kemudian pembiasaan menata sepatu guru serta tidak membelakangi guru. Jika terdapat siswa yang masih belum mengamalkan apa yang telah diajarkan maka akan di beri warning dan tindakan langsung kepada siswa seperti disuruh mengulang lagi apa yang siswa tersebut langgar. Dari himbauan serta sanksi yang diberikan membuat siswa takut, sehingga terdorong untuk mengamalkan setiap apa yang telah diajarkan. Dengan ini siswa-siswi menjadi tertib dan memiliki akhlak yang baik kepada guru-gurunya. Melihat metode tersebut efektif untuk membentuk sikap sosial siswa berupa sopan santun maka sekolah mewajibkan perilaku-perilaku tersebut diterapkan disekolah.[77]

Terkait dengan kesan peserta didik terhadap contoh yang diberikan oleh pendidik serta dampaknya terhadap peserta didik itu sendiri maka

[76] Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024
[77] Moh. Hafi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hasil wawancara dengan Absyir Tanzil Niamillah selaku peserta didik yang menyatakan bahwa:

> Guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru memberikan apa yang kita tidak tahu menjadi tahu dan bisa. Seperti tidak boleh membelakangi guru atau orang yang lebih tua, cara bersalaman yang benar, duduk yang sopan, kemudian nilai dibalik menata sandal guru dan banyak lainnya. Sehingga membuat saya pribadi menjadi orang yang memiliki perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.[78]

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan David Annauval Suseno yang menyatakan bahwa:

> Guru senantiasa memberi contoh yang baik, tidak hanya tutur kata melainkan juga perilaku. Terutama wali kelas kami yang bersifat netral dalam artian adil, tidak membeda-bedakan dalam mendidik siswanya. Guru mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan juga guru selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada siswanya. Sehingga siswa siswi akan mencontoh sikap guru yang dilihat oleh mereka.[79]

Dari hasil observasi peneliti yang didapat dari lapangan, peneliti mengamati sikap siswa senantiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditanamkan di MTs Wahid Hasyim Balung. Pola pembisaan akhlakul karimah yang ditetapkan seperti, setiap kali ada guru yang lewat siswa di wajibkan berdiri begitu pula ketika guru masuk dan keluar kelas siswa senantiasa berdiri dengan menundu k, kemudian pembiasaan menata sepatu guru serta tidak membelakangi guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Absyir Tanzil N, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024
[79] David Annauval S, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

Gambar 4.1 Berdiri saat guru masuk atau keluar kelas, Menata sepatu guru, dan tidak membelakangi guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bukan hanya kebiasaan-kebiasan tersebut yang diterapkan di Mts Wahid Hasyim Balung ini, tetapi sekolah ini juga mengajarkan untuk selalu menjalin silaturahmi serta membangun solidaritas bersama, dalam hal ini sekolah mengadakan kegiatan anjangsana. Kegiatan anjangsana atau yang lebih dikenal dalam dunia Islam dengan istilah bersilaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, karena dalam silaturahmi banyak terkandung akan berbagai hikmah dan juga keutamaan silaturahmi itu sendiri.

Silaturahmi dapat diartikan menyambung tali kasih sayang adalah merupakan bagian dari kebutuhan setiap makhluk hidup dan yang lebih utamanya disini adalah manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yakni makhluk yang membutuhkan hidup bersama. Sebagaimana di MTs Wahid Hasyim kegiatan tersebut juga telah menjadi kebiasaan yang ada di MTs Wahid Hasyim. Kegiatan anjangsana tersebut dilakukan setiap hari sepulang sekolah, dan untuk tempatnya pihak sekolah sudah menjadwal kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu tahlil bersama, mendoakan keluarga sohibul bait yang sudah meninggal, dan kegiatan anjangsana ini dilakukan supaya bisa lebih dekat lagi dengan keluarga siswa/siswi MTs Wahid Hasyim. Program anjangsana menjadi pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal maka teknisnya yakni siswa-siswi berkordinasi dengan wali kelas masing-masing seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ridwan menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Dalam rangka menjalin silaturahmi serta membangun solidaritas siswa kelas 9 MTs Wahid Hasyim Balung, mengadakan program anjangsana sebagai suatu program pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Program anjangsana tersebut dilakukan di rumah siswa-siswi pada masing-masing kelas yang dihadiri oleh semua teman kelas, wali kelas dan guru-guru yang lain. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum"at atau sabtu dengan kordinasi masing-masing wali kelas. Artinya setiap wali kelas bebas menentukan hari untuk anjangsana di kelas tersebut. Kegiatan ini dilakukan satu minggu satu kali dengan cara bergantian sesuai dengan urutan absen. Siswa yang mendapat giliran menjadi tuan rumah memiliki kebebasan untuk mengundang guru siapa saja. Kegiatan dalam program anjangsana ini terdiri dari pembukaan, tawassul, tahlil,

> pembacaan Yasin, sambutan tuan rumah, sambutan wali kelas 9 dan doa.[80]

Tekait dengan program anjangsana, menurut Imron Rosyidi selaku salah satu wali kelas 9 mengatakan bahwa:

> Saya selaku Guru Fiqih dan juga salah satu wali kelas 9 merasa dengan adanya program anjangsana ini siswa menjadi lebih dekat dan lebih peduli terhadap satu sama lain. Bahkan mereka tidak hanya mengenal atau tahu dengan teman sekelasnya akan tetapi lebih akrab dengan keluarganya. Rasa peduli antar siswa ini terlihat pada saat akan berangkat ke kediaman yang ditempati anjangsana, ketika ada teman yang tidak membawa kendaraan maka siswa yang lain menawarkan tumpangan untuknya. Keakraban siswa dengan keluarga dari temannya juga terlihat pada saat sebagian siswa yang lebih dahulu berangkat, mereka saling membantu tuan rumah menata hidangan untuk para guru dan teman-teman yang lain, sehingga kerjasama yang terjalin tidak hanya dengan teman sebaya tetapi juga keluarga dari temannya tersebut. Selain kerjasama sikap sosial yang terbentuk adalah rasa percaya diri yang ditanamkan melalui pembacaan tahlil dan pembawaan acara. Siswa yang menjadi pembawa acara akan terbiasa berbicara di depan orang banyak dengan cakap. Sedangkan siswa yang memimpin tahlil dilatih untuk berani dan terbiasa sehingga tidak gugup.[81]

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, yang mana kegiatan anjangsana dilakukan dirumah peserta didik dengan bergantian. Sebagaimana dokumentasi berikut;

Gambar 4.2 Kegiatan Anjangsana

[80] Ridwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024
[81] Imron Rosyidi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Sebagai manusia yang dijadikan sebagai makhluk sosial tentunya berhubungan dengan manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari, karena selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Hal ini terbukti dalam memenuhi kebutuhan manusia tidak mampu sendirian meskipun pada saat sekarang ini teknologi sudah mengalami perkembangan dan kemajuan, oleh karena itu maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa manusia harus senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, salah satunya dengan cara melakukan kegiatan Anjangsana.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina akhlakul karimah siswa. Karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya melalui pembelajaran ataupun kegiatan akademik saja, tetapi juga ditunjang dari kegiatan non akademik terutama dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan itu terelisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah siswa. Tujuan adanya kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah adalah menjadikan siswa untuk inisiatif dalam melakukan setiap kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan disekolah. Siswa menjadi terbiasa untuk menerapkan kegiatan tersebut baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Strategi yang di lakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan strategi keteladanan yakni dengan cara menjadikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dirinya teladan terlebih dahulu sebelum menerapkan kepada siswa misalnya dalam ucapan maupun perbuatan, karena dengan begitu siswa akan mencontoh dari apa yang guru ajarkan dan menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa, MTs Wahid Hasyim menerapkan pembiasaan yang harus dilakukan oleh para siswa, adapun pembiasaan tersebut yaitu Membaca doa, membaca al-qur'an secara bersama-sama di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Selain itu pembiasaan yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim Balung yaitu, Sholat berjamaah khususnya sholat dhuhur dan sholat dhuha di setiap hari dan kultum ketika sholat berjamaah, baik yang berada di musholla maupun yang sedang berhalangan. Di MTs Wahid Hasyim sholat dhuha merupakan kegiatan wajib yang dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai. Hal tersebut sudah di jelaskan oleh ustadz hafi yang menyatakan:

> Contoh sikap religius yang menjadi program pembiasaan yakni setiap pagi siswa dalam rangka mengawali pembelajaran senantiasa membaca doa terlebih dahulu. Hal tersebut termasuk salah satu cara menerapkan akhlakukul karimah pada siswa, karena tidak ada di pembelajaran tapi di laksanakan. Walaupun strategi yang diterapkan tidak selalu terlaksana dengan baik, tapi kami harus selalu memberikan pengarahan kepada siswa dalam membentuk akhlakul karimah. [82]

Hal tersebut diperkuat dalam wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin yang menyatakan:

[82] Moh. Hafi, diwawancarai oleh Penulis, Jember,23 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan di MTs Wahid Balung, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta mendengarkan kultum. Kegiatan kultum ini dilakukan setelah sholat dhuhur yang di pandu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini ditujukan untuk dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada diri siswa.[83]

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di MTs Wahid Hasyim Balung, bahwasannya di MTs Wahid Hasyim sholat dhuha dibagi kedalam dua gelombang, yang mana di kelas unggulan atau bina prestasi yang dilakukan pada jam 06.15 yang dilanjutkan dengan dzikir serta sholawatan sampai pada pukul 07.15 yang dipimpin oleh siswa, kemudian dilanjutkan pembelajaran. Sedangkan pada program reguler kegiatan sholat dhuha dimulai pada pukul 06.45 sampai 07.15 yang dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan sholat dhuha ini berlaku setiap harinya tanpa ada hari libur walaupun ujian tengah semester dan ujian semester.

Hasil dari wawancara serta observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, yang mana nampak siswa melakukan sholat dhuha berjamaah, mengaji serta sholawatan bersama. sebagaimana dokumentasi berikut ini;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

Gambar 4.3 Kegiatan Sholat dhuha berjamaah

Gambar 4.4 Kegiatan Ngaji dan bersholawat

Kegiatan pembentukan akhlakul karimah diatas harus diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak. Hal ini harus sesuai dengan visi misi dari MTs Wahid Hasyim Balung. Dengan adanya tata tertib diharapkan terjadi perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembentukan akhlak siswa tidak akan bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi yang berakhlak.

Dalam membentukukntbem akhlakul karimah siswa, memberikan wawasan atau mauidhoh hasanah juga penting karena tidak semua siswa langsung menerapkan apa yang sudah di berikan oleh pendidik. Maka seorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pendidik harus selalu sabar dan selalu mengarahkan atau memberikan wawasan dan juga motivasi yang membangun kepada siswa. Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan mapun budi pekertinya. Hal ini ditunjukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Balung yaitu Bapak Ridwan yang menyatakan:

> Peraturan atau himbauan yang menjadi kebijakan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya akan diterapkan terlebih dahulu oleh pendidik termasuk kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti perilaku pendidik. Karena ketika perintah tidak dibarengi dengan tindakan yang nyata maka akan menjadi cemohan yang kurang pantas. Seperti ketika kepala sekolah memberikan arahan membuang sampah kepada tempatnya, maka kepala sekolah juga harus melakukan demikian atau perintah seperti sampah yang berserakan tolong diambil dibuang ke tempat sampah, maka ketika ada sampah yang berserakan kepala sekolah juga harus memungut dan membuangnya ke tempat sampah. Karena jika kepala sekolah itu sendiri tidak membuang sampah kepada tempatnya atau membiarkan sampah berserakan, disitulah kepala sekolah tidak bisa memberikan contoh karena sejatinya seperti istilah "guyub rukun antar beni" artinya saling gotong royong dan merasa memiliki; ikut andil dalam melestarikan, ikut andil dalam menjaga.[84]

Selanjutnya pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara Bapak Imron Rosyidi yang menyatakan bahwa:

> Seorang pendidik harus sadar akan perannya serta harus bangga menjadi seorang pendidik. Sehingga dengan begitu seorang pendidik perlu kiranya memiliki integritas yang baik agar pendidik tersebut dapat mempengaruhi peserta didik sekaligus menjadi *role model* bagi siswa maupun teman sejawatnya. Dimana hal ini dapat

[84] Ridwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> dimulai dari tutur kata yang senantiasa menyenangkan bagi pendengarnya meski berupa nasehat atau teguran, namun harus memperhatikan nada serta kata-kata yang dipakai sehingga tidak terkesan kasar. Pengajaran melalui mencontohkan perilaku yang baik serta himbauan dari guru akhlal lil banin mengenai berdiri saat ada guru masuk dan keluar kelas, menata sepatu guru dan tidak membelakangi guru merupakan peraturan yang menjadi ketetapan sekolah yang wajib dilakukan oleh siswa agar memiliki sopan santun. Sehingga tidak terlihat lagi peserta didik yang lari-lari pada saat ada guru dan menginjak-injak sepatu guru yang ada di musholla pada saat sholat berjama"ah.[85]

Dari observasi yang saya lakukan yang mana pada pelaksanaannya semua guru termasuk kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Balung telah mencontohkan perilaku yang harus dilakukan oleh siswa seperti peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, disiplin dan sopan santun. Sehingga pendidik tidak hanya membuat kebijakan dan memberikan motivasi saja melainkan juga mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya agar dapat dicontoh oleh peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung

Dalam menerapkan strategi dalam membentuk akhakul karimah siswa tidak lepas dari namanya kendala atau hambatan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui budaya sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung yaitu: Adanya visi dan misi yang jelas dari MTs Wahid Hasyim Balung, Kerjasama yang

[85] Imron Rosyidi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terjalin anatara sesama di sekolah serta sarana prasarana yang sudah memadai.

Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu orangtua dan lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing. Selain itu juga memberikan motivasi siswa, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing , kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri juga bisa menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustadz Hafi:

> Setelah kebiasaan-kebiasaan tersebut diterapkan, hampir semua siswa sudah melaksanakan pembiasaan dengan baik, ada juga sebagian siswa yang masih tidak menerapkan kebiasaan tersebut. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa itu dari pergaulan dan pertemanan siswa. oleh karena itu pendidk selalu memberikan wawasan atau motivasi kepada peserta didik dan juga memberi contoh kepada siswa.[86]

Selanjutnya, pernyataan diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Mahmudah:

> Kami sebagai guru hanya bisa berusaha semampunya dan semaksimal mungkin untuk mengajarkan akhlak yang baik dan juga memberikan contoh atau teladan yang baik juga. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa yaitu menerapkan visi misi, memanfaatkan sarana prasarana yang ada disekolah dan juga dari keluarga, lingkungan, dan pertemanan siswa. oleh karena itu usaha yang dilakukan pendidk yaitu tetap diperhatikan, selalu

[86] Moh.Hafi, diwawancarai oleh Penulis, Jember,23 Januari 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memberikan wawasan atau motivasi kepada siswa dan juga memberi contoh kepada siswa.[87]

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Wahid Hasyim Balung. dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dilihat dari lingkungan yang baik, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu kesadaran dari guru, orangtua maupun siswa juga merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa. MTs Wahid Hasyim Balung juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sarana dan prasarana ini juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa.

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya, yang mana faktor yang menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu adanya kemalasan siswa untuk mencontoh perilaku atau akhlak yang baik, kemalasan dari siswa untuk merubah dirinya ke yang lebih baik. Faktor penghambat selanjutnya yaitu peran orang tua, terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan. Faktor lain yang termasuk penghambat dalam membentuk akhlak adalah teman sebaya atau seumuran termasuk faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa yang baik karena kenapa di usia MTs ini siswa itu masih labil, butuh pengawasan dan butuh arahan dari orang tua, guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Jember,6 Februari 2024.

dll. Dan yang terakhir kurangnya komunikasi, pentingnya komunikasi dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika membutuhkan bantuan orang. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Moh. Ridwan selaku kepala Mts Wahid Hasyim Balung:

> Hambatan dalam pembentukan akhak siswa biasanya dalam pergaulan dan pertemanan siswa tersebut, juga bisa dari peran orang tua yang mana kedekatan antara orang tua dan anak juga bisa mempengaruhi akhaknya. Maka usaha dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara pendekatan kepada anak-anak dan juga sekolah bekerja sama dengan orang tua seluruh siswa supaya ikut serta dalam pembentukan akhlak anak-anak agar bisa menambah kedekatan antara ibu dan anak dan juga bisa memantau anaknya jika sudah diluar sekolah.[88]

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Syamsul Arifin yang menyatakan:

> Sebagai guru saya hanya bisa berusaha semampunya, mengajarkan akhlak yang baik dan juga memberikan contoh atau teladan yang baik juga, maka dengan begitu siswa dengan mudah meniru atau mencontoh perilaku yang pendidik ajarkan. Terlaksana maupun tidaknya apa yang sudah di terapkan di MTs wahid hasyim balung, pendidik hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk akhlakul karimah. Dalam membentuk akhlak siswa pasti ada hambatannya, yang mana dalam hal ini biasanya hambatannya dari teman, keluarga maupun masyarakat, untuk mengatasi hal tersebut usaha yang dilakukan yaitu dengan cara pendekatan dengan siswa dan juga kita bisa datang kerumah siswa untuk lebih dekat lagi dengan siswa maupun keluarganya.[89]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Ridwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2024
[89] Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Wahid Hasyim Balung. dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa bukan hanya dari lingkungan sekolah saja melainkan dari peran orang tua juga sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu faktor penghambat juga bisa dari teman sebaya atau juga dari kurangnya komunikasi siswa tersebut. Usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu bisa dengan melakukan pendekatan kepada siswa supaya bisa memahami masalah yang ada disiswa. selain itu juga bisa melakukan pendekatan kepada keluarga siswa terutama orang tuanya yang mana guru bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membentuk akhlakul karimah.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung	- Pembiasaan yang dilakukan secara spontan : berdiri saat guru masuk dan keluar kelas, menata sepatu guru dan tidak membelakangi guru. - Pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal : anjangsana yang dikhususkan untuk kelas 9.
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung	- Memberikan contoh secara langsung. - menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memungut sampah yang berserakan dan berpenampilan yang rapi.
3.	Faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid	- Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu adanya visi misi, sarana prasarana yang sudah memadai, kerjasama yang terjalin antara orangtua siswa dengan guru disekolah. - Hambatan yang di hadapi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Hasyim Balung	membentuk akhlak siswa bermacam-macam, dari pertemanan atau pergaulanan siswa, keluarga, maupun masyarakat. - Usaha dalam mengatasinya yaitu dengan pendekatan kepeserta didik lebih ditingkatkan, tetap di kasih arahan dan motivasi, dan bekerja sama dengan orang tua.

C. Pembahasan Temuan

Dari pemaparan data yang telah di dekripsikan dan dianalisis, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Adapun paparan datanya sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk sikap sosial siswa di MTs Wahid Hasyim Balung melalui pola pembiasaan yakni mengadakan program yang dilakukan secara spontan dan rutin atau terjadwal. Program pembiasaan yang dilakukan secara spontan antara lain berdiri saat guru masuk dan keluar kelas, menata sepatu guru dan tidak membelakangi guru. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki sopan santun yang mana siswa yang awalnya lari-lari saat ada guru dan menginjak-injak sepatu guru ketika turun sholat berjama"ah sekarang tidak lagi terlihat. Dimana pembiasaan-pembiasaan tersebut menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

karakter siswa sehingga nilai-nilai kesopanan melekat dalam diri siswa. Metode yang digunakan di lokasi penelitian sesuai dengan pembiasaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan cara spontan dimana spontan merupan suatu kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga.[90]

Nilai-nilai dalam program pembiasaan yang dilakukan secara spontan tersebut berkenaan dengan sopan santun dalam menghormati orang yang lebih tua dalam lingkup sekolah seluruh *stake holder* serta penerapan 3S (salam, senyum, sapa).[91]

Sedangkan program pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal yakni anjangsana yang dilakukan setiap satu minggu satu kali dengan cara bergantian. Nilai-nilai akhlak dalam anjangsana ini antara lain peduli dengan sesama teman dengan memberikan tumpangan kepada teman yang tidak membawa kendaraan, membangun solidaritas antar siswa dengan kerjasama saling bahu-membahu mempersiapkan hidangan dan membangun rasa percaya diri siswa. Pembiasaan yang diselenggarakan di MTs Wahid Hasyim Balung sesuai dengan teori mengenai upaya pembiasaan yang dilakukan dalam pendidikan antara lain rutin, dimana pembiasaan tersebut dilakukan secara terjadwal.[92]

Membentuk akhlakul karimah siswa dalam program anjangsana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Nina Sultonurohmah, "Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa", *Al-ibtida'*,2, 2017 ,4-5.
[91] "Penilaian Kompetensi Sikap pada kurikukum 2013", https://www.slideshare.net/231268/penilaian-kompetensi-sikapk13 (10 Februari 2022).
[92] Evko Nopriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan.., (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Makasar, 2016), 11.

tersebut sesuai dengan akhlak terpuji yaitu gotong royong dan percaya diri. Dalam hal gotong royong peserta didik saling membantu orang lain dengan ikhlas, sedangkan dalam hal percaya diri siswa berani melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.[93]

Pembawaan acara dalam kegiatan anjangsana tersebut secara tidak langsung melatih siswa melakukan kecakapan dalam berkomunikasi sehingga siswa tidak hanya diajarkan untuk percaya diri melainkan juga melatih kecapan berkomunikasi. Dampak dari kegiatan tersebut jika dikaitkan dengan akhlak terpuji siswa terdapat nilai-nilai luhur agama, kebangsaan, dan budaya. Kecakapan sosial, mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).[94]

Dalam metodenya program pembiasaan yang telah dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Balung sesuai dengan teori sebagaimana ciri dalam metode pembiasaan yakni aktivitas yang dilakukan secara terus menerus atau pengulangan berkali-kali. Dengan tujuan memperkuat asosiasi antara stimulus dan respon. Sehingga terbentuk pengetahuan siap bersedia atau keterampilan siap bersedia yang setiap saat siap bersedia untuk diimplementasikan oleh dirinya dan tidak mudah dilupakan. Nilai yang terdapat dalam aktivitas pembiasaan tersebut akan termanifestasikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] "Penilaian Kompetensi Sikap pada kurikulum 2013", https://www.slideshare.net/231268/penilaian-kompetensi-sikapk13 (10 Februari 2022).
[94] Asmaun Sahlan dan Angga, *Desain Pembelajaran Berbasisi Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

dalam kehidupan siswa.[95]

Pada saat program anjangsana tersebut kepala sekolah dan pendidik dapat berkolaborasi dengan wali murid dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa, wali murid juga dapat berkonsultasi serta dapat menyampaikan keluhan-keluhan terkait sikap siswa. Keluhan tersebut dapat dijadikan evaluasi sekaligus perbaikan oleh pihak sekolah pada umumnya dan program pendidik pada khususnya. Adanya program anjangsana selain sebagai ukhuwah islamiyah juga sekaligus sebagai jembatan aspirasi wali murid kepada pihak lembaga. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai pendidikan karakter supaya lebih efisien dan efektif lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan wali murid. Oleh sebab itu itu, pihak sekolah harus berkolaborasi secara sinergis dengan orang tua atau wali, supaya dapat melaksanakan transformasi untuk keberhasilan dalam pengembangkan sikap atau karakter siswa. Sebab hakikat dari salah satu fase pendidikan karakter adalah proses pembiasaan pada aktivitas kesehariannya, khususnya di sekolah yang dapat dipantau dan dikondisikan oleh seluruh *stake holder*. Sebaliknya wali murid diharapkan memantau serta mengkondisikan tingkah laku siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat.[96]

MTs Wahid Hasyim Balung sangat diwarnai dengan nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Eko Nopriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Niai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Janna-jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Makasar, 2016), 11.
[96] Tutuk Ningsih, *Iplementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

pesantren hal ini dikarenakan MTs Wahid Hasyim Balung berada dalam naungan YASPI Abdul Wahid Hasyim Balung yang berhaluan *ahlussunah wal jamaah* annahdliyah sehingga kepatuhan siswa kepada pendidik di sekolah layaknya istillah ta"dim santri terhadap kyai. Pengapdosian nilai-nilai yang dijadikan norma dalam MTs Wahid Hasyim Balung ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Zamroni mengenai salah satu strategi dalam penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran adalah menggunakan kebudayaan yang ada di sekolah sebagai sarana dalam pengembangan sikap atau karakter siswa. Seperti nilai-nilai, keyakinan atau kepercayaan, norma atau patokan, semboyan atau pedoman sampai keadaan lingkungan sekolah yang ada perlu difahami dan dirancang sedemikian rupa sehingga fungsional untuk mengembangkan karakter siswa.[97]

Dalam rangka membentuk budaya sekolah perlu adanya aktivitas yang dilakukan sebagai satu kebiasaan yang dilakukan melalui kegiatan yang menjadi program sekolah. Kegiatan dalam budaya sekolah bisa berupa kegiatan literasi yang rutin dilakukan, kegiatan ekstrakulikuler, kegiatan evaluasi dan penetapan tata tertib di sekolah. Suatu proses pembudayaan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting yakni berkontribusi dan menyalurkan sistem nilai luhur yang dengannya diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa sehingga menjadi lebih baik. Budaya sekolah merupakan milik kolektif

[97] Tutuk Ningsih, *Iplementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dan interaksi berbagai kekuatan yang masuk kev sekolah.[98]

M. Ridwan selaku kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Balung senantiasa menyampaikan kepada sevmuva tenaga pendidik bahwasanya budaya sekolah senantiasa diajarkan meskipun secara implisit dalam rangka mengembangkan nilai-nilai serta sikap siswa. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah sevsuvai dengan teori mengenai strategi yang terdapat dalam pembelajaran sebagai usaha peningkatan keseimbangan serta kualitas pendidikan karakter yakni dengan keterkaitan materi pembelajaran dengan pokok kaidah ataupun nilai-nilai dalam tiap bidang pelajaran penting untuk ditingkatkan, dieksplisitkan serta dikaitkan dengan yang kontekstual. Sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter tidak berhenti pada pengetahuan, namun juga sampai kepada nilai-nilai yang mendarah daging dalam pengalaman kehidupan siswa dalam kesehariannya di lingkungan masyarakat.[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Program-program yang senantiasa dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Balung baik pembiasaan yang dilakukan secara rutin atau terjadwal mauvpuvn pembiasaan yang dilakukan secara spontan tidak lain sebagai bentuk pelaksanaan budaya yang ada di sekolah dalam mevmbevntuvk akhlakul karimah siswa dengan berbagai nilai-nilai yang ada di dalamnya.

---

[98] Lilis Dwi M, "Penguatan Pendidikan Karakter Melaluvi Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Nevgevri Sumbersari 02 Malang", (Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang, 2018), 48-51.
[99] Tuvtuvk Ningsih, *Iplementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

Perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah seperti cara duduk, bersalaman, berjalan, tidak membelakangi guru dan menata sepatu guru merupakan nilai dan perilaku yang dicontohkan serta diajarkan oleh guru mata pelajaran akhlak lil banin. Guru tersebut sekaligus sebagai figur yang disegani oleh peserta didik.

Rasa segan terhadap guru tersebut membuat peserta didik meniru perilaku serta senantiasa mengimplemantasikan perilaku yang telah diajarkan. Perilaku meniru dengan rasa segan yang disampaikan oleh peserta didik yang peneliti temui di lokasi penelitian sesuai dengan teori yang menjelaskan mengenai penanaman sikap melalui *modeling*, *modeling* umumnya diawali dengan perasaan takjub terhadap seseorang. Proses pembentukan akhlakul karimah ini harus disertai dengan memberikan pemahaman terkait alasan sesuatu itu dilakukan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendasari nilai yang muncul agar disertai dengan keyakinan kebenaran sebagai satu sistem nilai.[100] Kaitannya dengan yang dilakukan oleh Ustad hafi sebagai guru mata pelajaran akhlak lil banin di MTs Wahid Hasyim Balung adalah memberikan alasan sekaligus penjelasan mengapa menata sepatu guru menjadi rebutan bagi para murid terdahulu yakni salah satunya sebagai peluang mendapatkan barokah ilmu.

Upaya sekolah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik selain menetapkan berbagai tata tertib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 279.

juga memberikan contoh yang nyata melalui perilaku kesehariannya di sekolah seperti peduli terhadap lingkungan, berpenampilan rapi dan bertutur kata yang baik serta mengajarkan 3S yakni senyum, salam dan sapa. Hal ini dimplementasikan dilingkungan sekolah seperti saat pendidik hendak memasuki ruang kelas, pendidik senantiasa tersenyum dan mengucapkan salam. Hal ini dimaksudkan agar memberikan energi yang positif atau kesan yang baik untuk memulai pembelajaran, sehingga secara tidak langsung peserta didik meniru perilaku guru.[101]

Selain itu cara yang dilakukan oleh guru akhlak lil banin tentang cara berjalan membuat peserta didik yang awalnya berjalan dengan menoleh kanan kiri bahkan terkadang berlari saat ada guru, kini berjalan dengan tangan di depan dan menunduk layaknya santri yang ada lingkungan pesantren. Cara dari guru akhlak lil banin dengan perilaku yang ditunjukan peserta didik di lokasi penelitian sesuai dengan teknik modeling tingkah laku baru. Modeling tingkah laku baru yakni teknik modeling yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku baru dari diri seseorang. Stimulasi tingkah laku ditransformasi menjadi gambaran mental dan symbol verbal yang dapat diingat dikemudian hari karena adanya kemampuan kognitif. Ketrampilan kognitif simbolik membuat orang mentransformasi apa yang didapat menjadi tingkah laku baru.[102] Perilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Uun Rismawati, "Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa: Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tembarak Temanggung", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), 11.
[102] Ibid, hal 11

yang ditunjukan siswa di MTs Wahid Hasyim Balung sesuai dengan perilaku yang telah dirancang.

Peran kepala sekolah dalam memberikan contoh kepada peserta didik terlihat pada saat kepala sekolah beserta guru-guru MTs Wahid Hasyim Balung yakni ikut serta menjaga lingkungan sekolah dengan cara memungut sampah yang berserakan sehingga peserta didik yang melihat bergegas membersihkan sampah yang berserakan tersebut agar tidak lakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lain.[103]

Kepala sekolah maupun tenaga pendidik yang lain dalam interaksinya di lingkungan sekolah telah memberikan contoh yang baik mulai dari cara berpakaian, cara berkomunikasi dengan murid ataupun dengan teman sejawat, disiplin waktu serta turut menjaga lingkungan sekolah. Upaya tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran afektif (sikap) selaku upaya penanaman nilai dalam diri peserta didik serta pembaruan tata kehidupan bersama yang menghargai kebebasan setiap orang, pada tingkatan lembaga menuju pada pembangunan budaya sekolah, ialah nilai-nilai yang melandasi sikap budaya, Kerutinan dalam keseharian yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah serta warga sekitar. Sejatinya seluruh aspek dari perilaku, kognitif, ataupun psikomotorik yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan ialah upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan serta hasil pembelajaran di sekolah yang berorientasi dalam menggapai akhlak mulia serta kepribadian

[103] Ibid, 14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

siswa secara utuh, terpadu, serta proporsional dengan standar kompetensi lulusan.[104]

Ibu Mahmudah memberikan pernyataan bahwasanya akhlak yang dimiliki peserta didik beruapa sopan santun terserbut merupakan kontribusi dari salah seorang guru akhlak lil banin di MTs Wahid Hasyim Balung yang sangat disegani oleh peserta didik yakni ustad hafi karena hanya beliau yang mengetahui metode pengajaran berbagai perilaku yang menjadi kepribadian siswa disekolah yang kemudian menjadi kebiasaan siswa. Ustad hafi merupakan guru yang tidak setuju dengan istilah pembelajaran yang menyenangkan dalam artian beliau sangat ketat dalam menerapkan adab sehingga bisa dikatakan guru yang sangat serius sehingga siswa tidak bisa clometan atau berperilaku menyimpang lainnya. Tidak hanya itu upaya yang dilakukan selain mengedepankan uswah hasanah beliau juga menggembleng siswa secara dhahir dan batiniah. Penggemblengan secara dhohir dengan memberikan contoh yang baik atau uswah hasanah sedangkan penggemblengan secara batiniah ustad hafi senantiasa mengirimkan Al-Fatihah kepada setiap siswa setiap malam.

Kepala sekolah beserta guru-guru MTs Wahid Hasyim Balung telah menunjukkan kesadaran akan perannya sebagai tenaga pendidik. Sehingga kesadaran ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman pendidik mengenai *hidden curriculum* sebagai instrumen yang sangat berarti dalam

[104] Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 43.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meningkatkan kepribadian peserta didik, sehingga dalam hal ini pendidik perlu memanfaatkan kurikulum tersembunyi dengan sadar serta terencana. Kurikulum tersembunyi ini ada pada sikap pendidik, khususnya dalam berinteraksi dengan siswa, yang berpengaruh besar pada diri siswa, menyadarkan pendidik menganai amanat yang diembannya sebagai peran yang sangat berarti dalam mensukseskan tujuan pendidikan karakter pada diri siswa. Dengan demikian pendidik wajib menguasai filosofi seorang pendidik, sehingga tidak hanya secara teknis melakukan pembelajaran di dalam kelas namun juga pembelajaran yang dilakukan pendidik wajib meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya keterpaduan antara hati, pikiran, tangan, cipta, rasa dan karsa pada kalangannya guna meningkatkan kepribadian dari tiap-tiap siswa. Keterpaduan ini berguna supaya siswa dapat memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.[105]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembentukan akhlakul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik

[105] Tutuk Ningsih, *Iplementasi Pendidikan Karakter,* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa seseorang. Disamping itu kita tidak boleh mengabaikan tentang kontrol dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Tujuan Pendidikan Agama adalah membimbing dan taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruh gerak pada kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukanya dengan jalan mencari ridha Allah, melmenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntut dengan iman dan akhlak terpuji. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Faktor Pendukung

Adanya visi dan misi yang jelas dari MTs Wahid Hasyim Balung, Kerjasama yang terjalin antara sesama di sekolah serta sarana prasarana yang sudah memadai. Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembentukan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh

para guru, disamping itu, komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau salah paham.

Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu Orangtua dan lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing. Selain itu juga memberikan motivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing , kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri juga bisa menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang termasuk penghambat dalam membentuk akhlak adalah Teman sebaya atau sekumpulan termasuk faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa yang baik karena kenapa di usia smp ini peserta didik itu masih labil , butuh pengawasan dan butuh arahan dari orang tua, guru dll. Selain itu juga dari Lingkungan keluarga, lingkungan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat pendukung dalam pembentukan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembinaan akhlak siswa.[106] Terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1, Juni 2021. hal 26

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang diperoleh di MTs Wahid Hasyim Balung dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Budaya Sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung", maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Wahid Hasyim Balung dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan ditunjukan dengan adanya program yang diselenggarakan antara lain. Kegiatan yang ada di MTs Wahid Hasyim Balung seperti berdiri saat guru masuk dan keluar kelas, menata sepatu guru dan tidak membelakangi guru dan anjangsana khusus kelas 9 yang dilakukan setiap satu minggu sekali di rumah peserta didik, di luar jam pelajaran. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan membentuk siswa agar memiliki sopan-santun. Pendidik tidak hanya membuat kebijakan dan memberikan motivasi saja melainkan juga mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya agar dapat dicontoh oleh siswa. Strategi yang diterapkan di MTs Wahid Hasyim Balung Jember dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan Strategi Keteladanan yakni memberikan tindakan langsung atau mencontohkan kebiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa dengan tujuan merangsang emosional peserta didik agar mencontoh perilaku yang dicontohkan seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap lingkungan, berpakaian rapi dan disiplin. Menerapkan tingkah laku baru yang dimaksudkan agar peserta didik mentranformasikan apa yang di dapat menjadi tingkah laku baru berupa sopan santun yang telah diajarkan dalam pelajaran akhlal lil banin, dicontohkan oleh semua pendidik dan nantinya bisa di tiru dan diterapkan oleh siswa.

2. Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu adanya visi dan misi, sarana prasarana yang memadai di Mts Wahid Hasyim Balung, Kerjasama yang terjalin antara orang tua dan sekolah dan juga dari Orangtua dan lingkungan. Sedangkan Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya sekolah yaitu bisa dari Orang tua, teman sebaya atau pergaulan dan juga lingkungan. Usaha yang dilakukan dalam mengatasinya yaitu dengan pendekatan kesiswa lebih ditingkatkan, tetap di kasih arahan dan motivasi, serta bekerja sama dengan orangtua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Setelah di lakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi, maka diakhir penulisan tersebut diberikan saran yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya, karena peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pembentukan akhlakul karimah siswa melalui budaya sekolah. Berikut beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung
   a. Akan lebih baik apabila kepala madrasah mengadakan evaluasi

terhadap penerapan pembiasaan budaya sekolah untuk membentuk akhlakul karimah siswa serta perkembangan sikap siswa.

b. Menghimpun berbagai aspirasi dari berbagai pihak dalam rangka mendukung perkembangan sikap siswa melalui berbagai kegiatan baik dalam aktivitas belajar mengajar ataupun diluar jam pelajaran.

2. Guru Madrasah

a. Pembentuan akhakul karimah siswa sangat banyak metodenya. Dengan demikian pendidik dapat saling bertukar pikiran dengan pendidik lain.

b. Lebih dekat dengan siswa maupun wali murid untuk dapat mengetahui perkembangan sikap Akhlakul karimah siswa serta keluhan dan harapan wali murid terhadap anak-anaknya..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abudinnata. 2011. Akhlak Tasawuf . Jakarta: Rajawali Press

Affan, Muhammad Zaim. 2014. Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar.

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyyah, 2003. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia)

At-Ta"dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 15-30.

Anggito Albi & Johan setiawan. 2018. metode penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak

Aryuna Kusuma Tria Dewi dkk. 2019. Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Bln Februari

Aulia Wulandari. 2020. "Strategi Guvruv PAI dalam Pembentukan Budaya Religius peserta ddik di MAN Kota Blitar". (Skripsi: IAIN Tulungagung).

Daradjat Zakiyah, dkk. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al-Qur"an dan Terjemah. Bandung: Diponegoro

Dwi M, Lilis. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Nevgevri Sumbersari 02 Malang", Skripsi: UvIN Malik Ibrahim Malang.

Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Edi Suardi, 1979. Paedagogik, (Bandung: PT. Angkasa)

Firdaus. 2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis. Al-Dzikra Vol.XINo.1.

Hamzah Ali, 2014. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Haris Wanto, Alfi. 2017. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", Jurnal: Of Public Sector Innovations 2, no 1.

Hendra, Agus Sarifudin, Fachri Fachrudin. 2020. "Strategi Guvruv Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". (Skripsi: STAI Al Hidayah Bogor).

H, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu

IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1, Juni 2021. hal 26

Jamal, 2013. *Buvkuv Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Jogjakarta: Diva Press.

Jamil, 2013. Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Refrensi)

Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Idārāh Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2018

Husaini, Muliara. Strategi Guvruv Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Nevgevri I Bukit Kabupaten Bevnevr Meria.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur"an Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama, 2019).

Kusrahmadi, Sigit Dwi. 2007. "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar", *Dinamika Pendidikan,*

Marsianti, Ismu Dyah Nur Dwi. 2014. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Melalui Buku Mentoring PAI dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Pengasih. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maryamah Eva. 2017. Pengembangan Budaya Sekolah. TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli - Desember 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peminaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir." Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.

Mawardi, Sri Indayani. JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020, 21-22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Maryati Sri. 2015. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Mulyasa E. 2015. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Moleong, J. Lexy . 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang UIN Maliki Press

Mufarrokah Annisatul. 2009. strategi Belajar Mengajar . Yogyakarta:Teras

Mufida Zahrotul. 2020. "Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Sikap Sosial dan Spiritual di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Kecamatan Gudo Jombang". Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya

Mumtahanah dan Muhammad Warif. 2021. IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1 Nomor 1, Juni

Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras

Nashir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo

Nopriadi Eko. 2016. "Penerapan Mevtodev Pembiasaan Uvntuvk Menanamkan Niai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Janna-jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng", (Skripsi: UvIN Alauddin Makassar, Makasar),

Normawati Syarifah, dkk. 2019. Etika dan Profesi Keguruan. Riau: PT Indragiri Dot Com.

Ningsih Tutuk. 2015. *Iplementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press

Penilaian Kompetensi Sikap pada kurikuku m 2013", https://www.slideshare.net/231268/penilaian-kompetensi-sikapk13 (10 Februari 2022).

Raco R, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Rahardjo Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rijali Ahmad. 2018. Analisis data kualitatif, *Alhadharah*, 33. Januari-Juni

Sahlan Asmaun dan Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasisi Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),

Saldana, Miles & Huberman. 2014. Qualitative Data Analysis, (America: SAGE Publications),

Sanjaya Wina. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 279.

Samsu, 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi

Sesi. 2017. "Strategi Guvruv Pendidikan Agama Islam dalam Peminaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir." (Skripsi, UvIN Raden Fatah Palembang).

SKRIPSI Mardeeyah Binmasae. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulunggung".

Skripsi M. Subekti Abdul Khadir, (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri.

SKRIPSI Uvuvn Rismawati. 2017. "Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa: Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tembarak Temanggung", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang),

Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sultonurohmah Nina. 2017. "Strategi penanaman nilai karakter juvjuvr dan disiplin siswa", *Al-ibtida'*,2,

Suwendra Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra publishing house.

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember

UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Usman, Moh Uzer. 1995. Menjadi Guru Profesional,(Bandung: Remaja Rosdakarya)

Yamin Martinis, 2010. Standarisasi Kinaerja Guru, (Jakarta: Gaung Persada Press)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Idikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTs Wahid Hasyim BALUNG	1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	1. Pola pembiasaan	• Jenis-jenis program • Tujuan dari program • Cara menerapkan program tersebut	1. Primer 1) Kepala Sekolah 2) Guru Pendidikan Agama Islam 3) Siswa 2. Sekunder 1) Dokumenter 2) Kepustakaan 1.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (*field research*) 3. Lokasi: MTs Wahid Hasyim Balung. 4. Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Miles b. Hubermen c. Saldana 5. Analisis Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Wahid Hasyim Balung ? 2. Bagaiamana faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Budaya Sekolah di MTs Wahid Hasyim Balung ?
		2. Keteladanan	• Anjuran yang positif • Cara mencontohkan • Pembiasaan			
	2. Membentuk Akhlakul Karimah	Akhlak siswa kepada guru	• Sopan santun • Disiplin • Tanggung jawab			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Akhlak kepada teman sebaya	• Gotong royong • Percaya diri			
	3. Budaya Sekolah	1. Program secara spontan	• Sopan santun • Bertanggung jawab			
		2. Program terjadwal	• Percaya diri • Gotong royong			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Etika Dewi Mulyani
NIM	: T20181156
Prodi/ Jurusan	: PAI/FTIK
Fakultas	: Tarbiyah dan llmu keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2025
Penulis

Etika Dewi Mulyani
NIM T20181156

Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5050/In.20/3.a/PP.009/12/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim
Balung lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181156
Nama	:	ETIKA DEWI MULYANI
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di Mts Wahid Hasyim Balung." selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh Ridwan, S.T

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Desember 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara

A. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung ?

1. Apa dasar visi, misi, dan tujuan di mts wahid hasyim balung ?
2. Bagaimana kebijakan kedisiplinan yang diterapkan di mts wahid hasyim baik tertulis maupun tidak tertulis ?
3. Bagaiama kebiasaan/kultur yang ada di mts wahid hasyim, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sejak berdirinya sekolah sampai saat ini ?
4. Bagaimana cara anda memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui penerapan budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?
5. Apa bentuk partisipasi yang dilakukan kepala sekolah atau guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui penerapan budaya sekolah ?
6. Bagaimanaa sikap guru PAI terhadap peserta didik dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?
7. Bagaimana perilaku peserta didik dengan adanya upaya pembentukan akhlak siswa melalui budaya sekolah yang dilakukan guru PAI di mts wahid hasyim balung ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung ?

1. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui penerapan budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?
2. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?
3. Apakah strategi yang dilakukan guru PAI dapat terlaksana dengan baik di mts wahid hasyim balung ?
4. Bagaimana cara guru meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui penerapan budaya yang ada di sekolah ?
5. Bagaimana cara guru melakukan bimbingan dan penyuluhan untuk pendukung dalam pembentukan akhlak siswa baik akademik maupun non akademik?
6. Apakah strategi yang anda lakukan dapat terlaksana dengan baik di mts wahid hasyim balung ?
7. Bagaimana akhlak siswa setelah anda menerapkan strategi dalam membentuk akhlak siswa melalui penerapan budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. **Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MTS Wahid Hasyim Balung ?**

1. Apakah peserta didik setuju dengan strategi yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembentukan akhlak siswa melalui budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?
2. Apakah siswa mendapat kesulitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya sekolah ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui penerapan budaya sekolah di mts wahid hasyim balung ?
4. Hambatan apa saja yang anda hadapi dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya sekolah di mts wahid hasyim ?
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pedoman Observasi

a. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
b. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
c. Kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah melalui budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

3. Pedoman Dokumentasi

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

c. Data Pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

d. Kegiatan pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Moh. Ridwan, S.T

Wawancara dengan Guru FIQIH
Bapak Imron Rosyidi, S.Pd.I

Wawancara dengan Guru Akhlaq lil
Banin Ustadz Muh. Hafi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Guru Qurdits
Ibu Mahmudah, S.pd.I

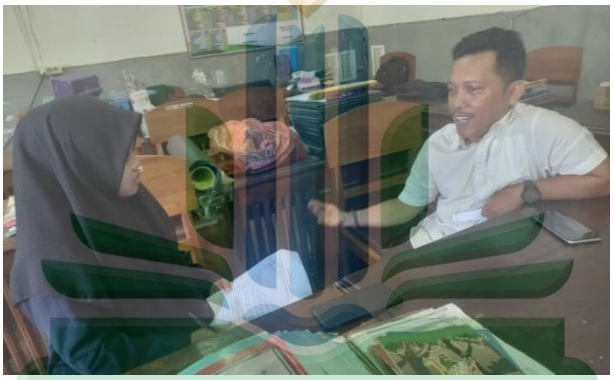

Wawancara dengan Guru Akidah
Bapak Syamsul Arifin, S.pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Peserta didik

Buku Pedoman Dalam Membimbing Akhlakul Karimah Peserta Didik

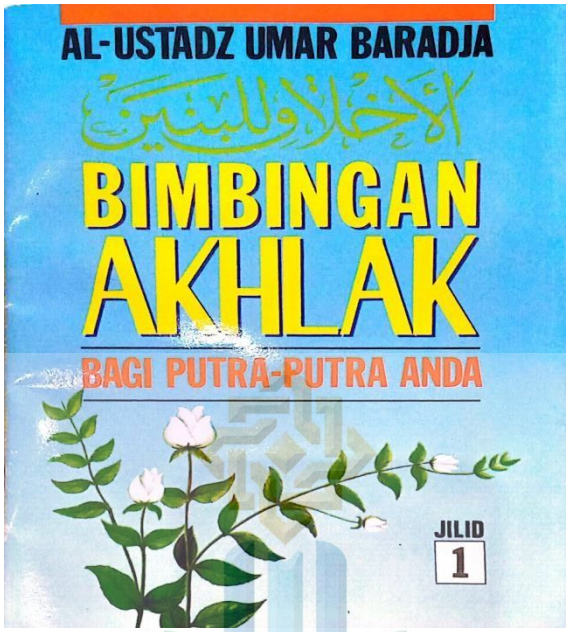

DAFTAR ISI :

Kata Pengantar 7
Mukadimah 9
1. Bagaimanakah akhlak yang harus dimiliki anak 10
2. Anak yang sopan 10
3. Anak yang tidak sopan 11
4. Anak harus bersikap sopan sejak kecilnya 12
5. Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) 13
6. Anak yang jujur 14
7. Anak yang taat 15
8. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam (SAW) 16
9. Sopan santun di dalam rumah 17
10. Abdullah di dalam rumahnya..... 18
11. Ibumu yang penyayang 20
12. Sopan santun anak terhadap ibunya 21
13. Shaleh dan ibunya 22
14. Ayahmu yang berbelas kasih 23
15. Sopan santun anak terhadap ayahnya 25
16. Kasih sayang ayah 26
17. Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya.... 27
18. Dua saudara yang saling mencintai 28
19. Sopan santun anak terhadap para kerabatnya 30
20. Musthafa dan kerabatnya Yahya 31
21. Sopan santun anak terhadap pelayannya 32
22. Anak yang suka mengganggu 34
23. Sopan santun anak terhadap para tetangganya 35
24. Hamid dan para tetangganya 37
25. Sebelum pergi ke sekolah 38
26. Sopan santun dalam berjalan 39
27. Sopan santun murid di sekolah..... 40
28. Bagaimana murid memelihara alat-alatnya 42
29. Bagaimana murid memelihara alat-alat sekolah 43
30. Sopan santun murid terhadap gurunya 44
31. Sopan santun murid terhadap teman-temannya .. 46
32. Nasihat-nasihat umum (1)..... 48
33. Nasihat-nasihat umum (2)..... 49

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM
MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM
Jalan Puger nomor 20 Balung, Jember 68161
Telepon (0336) 623146; NSM 121235090028; NPSN 20581456
Website: www.mtswahidhasyim.sch.id; *E-mail*: mtswahidhasyim@hotmail.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 178/Mtss.13.32.028/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Moh. Ridwan, S.T
NIP	:	-
Jabatan	:	Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama	: Etika Dewi Mulyani
Nim	: T20181156
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Departemen	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan penelitian di MTs Wahid Hasyim yang dimulai tanggal 15 Desember 2023 dan diakhiri tanggal 26 Februari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 26 Maret 2024
Kepala Madrasah

Moh. Ridwan, S.T

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/tanggal	Deskripsi penelitian	Informan	Tanda tangan
1.	Jum'at, 15 Desember 2023	Menyerahkan surat Ijin Penelitian	Kepala sekolah Bapak Moh Ridwan, S.T	
2.		Observasi awal		
3.		Penelitian Wawancara	Kepala sekolah Bapak Moh Ridwan, S.T	
4.	Selasa, 23 Januari 2024	Penelitian Wawancara	Ustadz M.Hafi	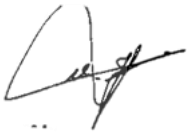
		Penelitian wawancara	Bapak Imron Rosyidi, S.Pd.I	
5.	Rabu, 7 Februari 2024	Penelitian wawancara	Ibu Mahmudah, S.Pd.I.	
		Penelitian wawancara	Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I.	
6.	Senin, 12 Februari 2024	Observasi Kegiatan	Moh Ridwan, S.T	
7.	Rabu, 6 Maret 2024	Penelitian wawancara	Absyir Tanzil Niamillah	
		Penelitian wawancara	David Annaufal Suseno	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8.	Selasa, 26 Maret 2024	Meminta stempel dan tandatangan sebagai bukti selesainya penelitian	Moh Ridwan, S.T	

Jember, 26 Maret 2024
Kepala
MTs Wahid Hasyim Balung

M.PD.I. RIDWAN, S.T

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Biodata Penulis

Nama	: Etika Dewi Mulyani
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 02-06-2001
NIM	: T20181156
Alamat	: Dusun Kebonsadeng Rt/Rw: 005/002, Desa Kemuningsarikidul, Kec. Jenggawah
Telp	085853287791
Email	: etikadewimulyani@gmail.com
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum
2. SMPN 2 Wuluhan
3. SMAN 1 Jenggawah
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R